

**LAPORAN PENGALAMAN BELAJAR LAPANGAN 1
(PBL 1) KELOMPOK 3**

JURUSAN KESEHATAN MASYARAKAT

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

UNIVERSITAS HALU OLEO



LOKASI : DESA LALEMBO

KECAMATAN : SAWA

KABUPATEN : KONAPE UTARA

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

UNIVERSITAS HALU OLEO

KENDARI

2017

DAFTAR NAMA KELOMPOK 3 PBL 1
DESA LALEMBO
KECAMATAN SAWA

No.	Nama	Stambuk	Tanda Tangan
1	EDISEN	J1A1 15 110	
2	MUH. NUR MUSLIM	J1A1 15 182	
3	PUTRI ANDRIAWATI RISKI	J1A1 15 100	
4	NUR ROHMAH SARTIKA	J1A1 15 193	
5	MILAYANTI	J1A1 15 071	
6	ZAMRIAH	J1A1 15 243	
7	PUPUT HARDIYANTI	J1A1 15 234	
8	NI KOMANG SULARSIH	J1A1 15 080	
9	SITI JUMANA MAHMUD L.	J1A1 15 209	
10	NUR PAJRI SRI N.	J1A1 15 191	

LEMBAR PENGESAHAN MAHASISWA PBL I
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HALU OLEO

DESA : LALEMBO
KECAMATAN : SAWA
KABUPATEN : KONAWE UTARA

Mengetahui,

Kepala Desa Lalembo

Koordinator Desa

MUH. NUR SYUKUR
NIP

EDISEN
NIM.

Menyetujui:
Pembimbing Lapangan,

JAFRIATI, S.Si., M.Si.
NIP.

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan segala rezki dan kasih sayang-Nya kepada semua makhluk-Nya di alam semesta ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpah kepada kekasih dan panutan hidup kita Rasulullah Muhammad SAW. Dan atas berkat rahmat dan karunia-Nyalah sehingga pelaksanaan Pengalaman Belajar lapangan (PBL) 1 Kelompok 3 Mahasiswa Jurusan Kesehatan Masyarakat Angkatan 2015 di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Kabupaten Konawe Utara dapat terselesaikan dengan baik, dan atas izin-Nya pula sehingga kami dapat menyelesaikan laporan ini sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Laporan Pengalaman Belajar Lapangan 1 (PBL 1) merupakan salah satu penilaian dalam PBL 1. Pada hakekatnya, laporan ini memuat tentang hasil pendataan tentang keadaan kesehatan masyarakat di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Kabupaten Konawe Utara, dari 49 rumah tangga yang dilakukan oleh mahasiswa anggota kelompok 3. Adapun kegiatan PBL 1 ini dilaksanakan mulai tanggal 20 Februari sampai dengan 5 Maret 2017.

Dalam pelaksanaan PBL 1 ini, kami selaku peserta Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) 1 anggota kelompok III (Tiga), tak lupa pula mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Orang tua kami yang telah membantu secara moril maupun materi dan mendukung kami dengan doa dan harapan agar pelaksanaan PBL 1 ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Bapak Drs.Yusuf Sabilu, M.Si selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo.
3. Bapak Camat Sawa Asrun, S.Ag., M.Ap, Bapak Muh. Nur Syukur selaku Kepala Desa Lalembo, dan Bapak Abdul Salam selaku Sekretaris Desa Lalembo beserta seluruh perangkat Desa Lalembo.
4. Ibu Dr. Nani Yuniar, S.Sos.,M.Kes selaku Pembantu Dekan I Fakultas Kesehatan Masyarakat, Bapak Drs. La Dupai, M.Kes selaku Pembantu Dekan II Fakultas Kesehatan Masyarakat dan Bapak Drs. H. Ruslan Majid, M.Kes selaku Pembantu Dekan III Fakultas Kesehatan Masyarakat.
5. Bapak La Ode Ali Imran Ahmad, SKM., M.Kes, selaku Ketua Jurusan Kesehatan Masyarakat.
6. Ibu Jafrianti, S.Si., M.Si selaku Pembimbing Lapangan kelompok 3 yang telah memberikan banyak pengetahuan serta memberikan motivasi kepada kami.
7. Seluruh Dosen Pembimbing Lapangan PBL 1
8. Ibu Kepala Desa Lalembo serta keluarga atas segala bantuan dan bersedia menerima kami dengan baik.

9. Tokoh-tokoh masyarakat kelembagaan desa dan tokoh-tokoh agama beserta seluruh masyarakat Desa Lalembo atas kerja samanya sehingga pelaksanaan kegiatan PBL 1 dapat berjalan dengan lancar.
10. Seluruh anggota kelompok 3, terima kasih banyak atas kerja sama tim yang kompak dan bersama melalui suka dan duka selama PBL 1.
11. Seluruh rekan-rekan mahasiswa yang namanya tak dapat disebut satu persatu atas bantuan yang telah diberikan dalam rangka terselesainya laporan ini.

Sebagai manusia biasa, penulis menyadari bahwa Laporan PBL 1 ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun, sehingga kiranya dapat dijadikan sebagai patokan pada penulisan Laporan PBL berikutnya.

Akhir kata, semoga Laporan PBL 1 ini dapat bermanfaat. Amin.

Kendari, Februari 2017

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
NAMA- NAMA KELOMPOK 3	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
ISTILAH.....	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Maksud dan Tujuan PBL 1	7
C. Manfaat PBL 1.....	9

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI

A. Gambaran Umum Desa Lalembo.....	11
1. Keadaan Geografis.....	11
2. Keadaan Demografi.....	13
B. Faktor Sosial dan Budaya.....	15
1. Agama.....	15
2. Budaya.....	16
3. Pendidikan.....	17
4. Ekonomi.....	19
C. Status Kesehatan Masyarakat.....	19
1. Lingkungan.....	19
2. Perilaku	22
3. Pelayanan Kesehatan.....	23

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pendataan.....	43
B. Pembahasan.....	153
1. Karakteristik responden.....	153
2. Data kesehatan Lingkungan.....	154
3. Pengetahuan Masyarakat Terhadap Kesehatan.....	157
4. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tatapan Rumah Tangga.....	158
5. Faktor kependudukan.....	160

BAB IV IDENTIFIKASI DAN PRIORITAS MASALAH

A. Analisis Masalah.....	162
B. Identifikasi Prioritas Masalah.....	168
C. Alternatif Pemecahan Masalah.....	170
D. Penentuan Prioritas Alternatif Penyelesaian Masalah.....	173
F. Rencana Operasional Kegiatan (POA)	175
G. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung.....	178

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	179
B. Saran	182

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1	Luas Wilayah Desa Lalembo Menurut Penggunaan	11
Tabel 2	Kondisi Topografi Desa Lalembo	12
Tabel 3	Distribusi Penduduk Menurut Usia di Desa Lalembo Tahun 2017	14
Tabel 4	Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Lalembo Tahun 2017	14
Tabel 5	Distribusi Penduduk Menurut Agama di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	15
Tabel 6	Tingkat Pendidikan Masyarakat di Desa Lalembo Tahun 2017	18
Tabel 7	Distribusi Pelayanan Kesehatan Berdasarkan Fasilitas Kesehatan di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	24
Tabel 8	Kepegawaian Tenaga Kerja di Puskesmas Sawa Tahun 2017	25
Tabel 9	10 Besar Penyakit di Puskesmas Sawa Bulan Januari 2017	27
Tabel 10	Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	44
Tabel 11	Distribusi Kepala Rumah Tangga Menurut Jenis Kelamin di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	44
Tabel 12	Distribusi Responden Menurut Umur di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	45
Tabel 13	Distribusi Responden Menurut Status di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	46
Tabel 14	Distribusi Responden Menurut Jenis Pekerjaan di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	47

Tabel 15	Distribusi Responden yang Pernah Sekolah di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	48
Tabel 16	Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan Akhir di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	48
Tabel 17	Distribusi Responden yang Masih Sekolah di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	49
Tabel 18	Distribusi Menurut Kemampuan Membaca di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	50
Tabel 19	Distribusi Responden Menurut Tempat Tinggal Masyarakat di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	50
Tabel 20	Distribusi Responden Menurut Status Kepemilikan Rumah di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	51
Tabel 21	Distribusi Responden Menurut Jumlah Ruangan/Kamar Rumah di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	52
Tabel 22	Distribusi Responden Menurut Jenis Rumah di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	53
Tabel 23	Distribusi Responden Menurut Jumlah Penghasilan Rumah Tangga Per-Bulan di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	53
Tabel 24	Distribusi Anggota Keluarga Menurut Adanya Keluhan dalam Sebulan Terakhir di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	54
Tabel 25	Distribusi Responden Menurut Tindakan Pertama yang Dilakukan Bila Anggota Keluarga Sakit di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	55

Tabel 26	Distribusi Responden Berdasarkan Pernah Ke Fasilitas Pelayanan Kesehatan di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	56
Tabel 27	Distribusi Responden Menurut Waktu Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan Terakhir Kali di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	57
Tabel 28	Distribusi Responden Menurut Alasan Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan Terakhir Kali di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	58
Tabel 29	Distribusi Responden Menurut Jenis Fasilitas Kesehatan yang Dikunjungi di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	59
Tabel 30	Distribusi Responden Menurut Cara Mencapai Fasilitas Kesehatan yang Dikunjungi di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	60
Tabel 31	Distribusi Responden Menurut Waktu yang Ditempuh Menuju Fasilitas Pelayanan Kesehatan di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	61
Tabel 32	Distribusi Responden Menurut Pelayanan yang Paling Memuaskan dari Fasilitas Kesehatan yang Dikunjungi oleh Responden di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	62
Tabel 33	Distribusi Responden Menurut Pelayanan yang Paling Tidak Memuaskan dari Fasilitas Kesehatan yang Dikunjungi oleh Responden di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	63
Tabel 34	Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Kartu Jaminan Kesehatan di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	64

Tabel 35	Distribusi Responden Menurut Jenis Kartu Jaminan Kesehatan di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	65
Tabel 36	Distribusi Responden Menurut yang Ditolong Tenaga Kesehatan pada Saat Persalinan di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	66
Tabel 37	Distribusi Menurut Responden yang Memberikan ASI Eksklusif di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	67
Tabel 38	Distribusi Menurut Responden yang Menimbang Bayi Setiap Bulan di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	67
Tabel 39	Distribusi Menurut Responden yang Menggunakan Air Bersih di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	68
Tabel 40	Distribusi Menurut Responden yang Mencuci Tangan Memakai Sabun di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	69
Tabel 41	Distribusi Menurut Responden yang BAB Menggunakan Jamban di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	70
Tabel 42	Distribusi Menurut Responden yang Memberantas Jentik Nyamuk di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	70
Tabel 43	Distribusi Responden Menurut Konsumsi Sayur dan Buah di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	71
Tabel 44	Distribusi Menurut Responden yang Melakukan Aktifitas Fisik Setiap Hari di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	72

Tabel 45	Distribusi Menurut Responden yang Merokok di Dalam Rumah di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	72
Tabel 46	Distribusi Responden Menurut Kategori PHBS Tatanan Rumah Tangga di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	73
Tabel 47	Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan Kehamilan pada Petugas Kesehatan di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	74
Tabel 48	Distribusi Responden Menurut Petugas Kesehatan yang Memeriksa Kehamilan di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	75
Tabel 49	Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan Bulan Ke-1 Sampai Bulan Ke-3 di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	76
Tabel 50	Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan Bulan Ke-4 Sampai Bulan Ke-6 di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	77
Tabel 51	Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan Bulan Ke-7 Sampai Melahirkan di Desa Lalembo Kecamatan Sawa 2017	78
Tabel 52	Distribusi Responden Menurut Pelayanan yang Diterima Selama Memeriksa Kehamilan di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	79
Tabel 53	Distribusi Responden Menurut Riwayat Ibu Memeriksakan Kehamilan pada Dukun di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	80
Tabel 54	Distribusi Responden Menurut Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan ke Dukun di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	81

Tabel 55	Distribusi Responden Menurut Bahaya yang Menyulitkan Ibu Saat Hamil, Melahirkan, dan Nifas di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	83
Tabel 56	Distribusi Responden Menurut Penolong Utama Saat Melahirkan di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	84
Tabel 57	Distribusi Responden Menurut Tempat Persalinan di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	85
Tabel 58	Distribusi Responden Menurut Proses Persalinan di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	86
Tabel 59	Distribusi Responden Berdasarkan Masalah Selama Persalinan di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	87
Tabel 60	Distribusi Responden Menurut Riwayat Menyusui di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	88
Tabel 61	Distribusi Responden Menurut Riwayat Inisiasi Dini pada Bayi di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	89
Tabel 62	Distribusi Responden Menurut Pemberian ASI di Hari Pertama Sampai Hari ke Tujuh di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	90
Tabel 63	Distribusi Responden Menurut Pemberian Makanan, Minuman, atau Cairan Lain Selain ASI	91
Tabel 64	Distribusi Responden Menurut Jenis Minuman, Cairan, atau Makanan yang Diberikan pada Bayi di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	92
Tabel 65	Distribusi Responden Menurut Balita Menyusui di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	93

Tabel 66	Distribusi Responden Menurut Umur Balita Berhenti Menyusui di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	94
Tabel 67	Distribusi Responden Menurut Usia Pemberian Susu Formula Secara Teratur pada Bayi/Balita di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	95
Tabel 68	Distribusi Responden Menurut Kebiasaan Ibu Mencuci Tangan Sebelum Memberi ASI di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	96
Tabel 69	Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Catatan Imunisasi Anak Terakhir (KMS) di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	97
Tabel 70	Distribusi Menurut Jenis Imunisasi yang Diterima Oleh Balita di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	98
Tabel 71	Distribusi Responden Menurut Alasan Seorang Anak Diberi Imunisasi/Suntik/Diinjeksi di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	99
Tabel 72	Distribusi Responden Menurut Pengetahuan tentang Garam Beryodium di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	100
Tabel 73	Distribusi Responden yang Menggunakan Garam Beryodium pada Rumah Tangga di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	101
Tabel 74	Distribusi Responden Menurut Jenis Garam yang Selalu Dipakai di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	102
Tabel 75	Distribusi Responden Menurut Tempat Membeli atau Memperoleh Garam di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	103

Tabel 76	Distribusi Responden Menurut Penggunaan Garam Beryodium di Desa Lalemba Kecamatan Sawa Tahun 2017	104
Tabel 77	Distribusi Responden Menurut Akibat Kekurangan Yodium di Desa Lalemba Kecamatan Sawa Tahun 2017	105
Tabel 78	Distribusi Responden Menurut Frekuensi Makan dalam Sehari di Desa Lalemba Kecamatan Sawa Tahun 2017	106
Tabel 79	Distribusi Responden Menurut Kebiasaan Sarapan Pagi di Desa Lalemba Kecamatan Sawa Tahun 2017	106
Tabel 80	Distribusi Responden Menurut Berat Badan Per Umur 0-6 Bulan di Desa Lalemba Kecamatan Sawa Tahun 2017	107
Tabel 81	Distribusi Responden Menurut Berat Badan Per Umur 7-12 Bulan di Desa Lalemba Kecamatan Sawa Tahun 2017	108
Tabel 82	Distribusi Responden Menurut Berat Badan Per Umur 13-24 Bulan di Desa Lalemba Kecamatan Sawa Tahun 2017	108
Tabel 83	Distribusi Responden Menurut Tinggi Badan Per Umur 13-24 Bulan di Desa Lalemba Kecamatan Sawa Tahun 2017	109
Tabel 84	Distribusi Responden Menurut Berat Badan Per Tinggi Badan 13-24 Bulan di Desa Lalemba Kecamatan Sawa Tahun 2017	109
Tabel 85	Distribusi Responden Menurut Berat Badan Per Umur 25-36 Bulan di Desa Lalemba Kecamatan Sawa Tahun 2017	110

Tabel 86	Distribusi Responden Menurut Tinggi Badan Per Umur 25-36 Bulan di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	111
Tabel 87	Distribusi Responden Menurut Berat Badan Per Tinggi Badan 25-36 Bulan di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	111
Tabel 88	Distribusi Responden Menurut Berat Badan Per Umur 37-48 Bulan di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	112
Tabel 89	Distribusi Responden Menurut Tinggi Badan Per Umur 37-48 Bulan di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	113
Tabel 90	Distribusi Responden Menurut Berat Badan Per Tinggi Badan 37-48 Bulan di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	113
Tabel 91	Distribusi Responden Menurut Berat Badan Per Umur 49-60 Bulan di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	114
Tabel 92	Distribusi Responden Menurut Tinggi Badan Per Umur 39-60 Bulan di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	114
Tabel 93	Distribusi Responden Menurut Berat Badan Per Tinggi Badan 49-60 Bulan di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	115
Tabel 94	Distribusi Responden Menurut Anggota Rumah Tangga yang Meninggal Selama Satu Tahun Terakhir di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	116
Tabel 95	Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Anggota Keluarga yang Meninggal di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	117

Tabel 96	Distribusi Responden Menurut Penyebab Kematian Anggota Rumah Tangga yang Meninggal Selama Satu Tahun Terakhir di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	118
Tabel 97	Distribusi Responden Menurut Sumber Air Minum Utama di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	119
Tabel 98	Distribusi Responden Menurut Memasak Air Sebelum Diminum di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	120
Tabel 99	Distribusi Responden Menurut Alasan Tidak Memasak Air Sebelum Diminum di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	121
Tabel 100	Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Jamban di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	122
Tabel 101	Distribusi Responden Menurut Jenis Jamban di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	123
Tabel 102	Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Tempat Sampah di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	124
Tabel 103	Distribusi Responden Menurut Jenis Tempat Sampah di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	125
Tabel 104	Distribusi Responden Menurut Pengolahan Sampah di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	126
Tabel 105	Distribusi Responden Menurut Bahan Bakar Utama untuk Memasak di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	127

Tabel 106	Distribusi Responden Menurut Kepemilikan SPAL di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	127
Tabel 107	Distribusi Menurut Status Rumah Sehat di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	128
Tabel 108	Distribusi Responden Menurut Lantai di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	129
Tabel 109	Distribusi Responden Menurut Dinding di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	129
Tabel 110	Distribusi Responden Menurut Langit-Langit di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	130
Tabel 111	Distribusi Responden Menurut Atap di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	130
Tabel 112	Distribusi Responden Menurut Pencahayaan di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	131
Tabel 113	Distribusi Responden Menurut Temperatur di Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	132
Tabel 114	Distribusi Responden Menurut Suhu di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	132
Tabel 115	Distribusi Responden Menurut Ventilasi di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	133
Tabel 116	Distribusi Responden Menurut Penggunaan Jendela di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	134
Tabel 117	Distribusi Responden Menurut Ada Kotoran Binatang di sekitar Rumah di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	134
Tabel 118	Distribusi Menurut Status Sarana Air Bersih di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	135
Tabel 119	Distribusi Responden Menurut Kualitas Fisik Air di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	136

Tabel 120	Distribusi Responden Menurut Cincin/Bibir Sumur di Desa Lalembō Kecamatan Sawa Tahun 2017	136
Tabel 121	Distribusi Responden Menurut Tinggi Cincin/Bibir Sumur di desa Lalembō Kecamatan Sawa Tahun 2017	137
Tabel 122	Distribusi Responden Menurut Kondisi Cincin/Bibir Sumur di Desa Lalembō Kecamatan Sawa 2017	138
Tabel 123	Distribusi Responden Menurut Memiliki Lantai Sumur di Desa Lalembō Kecamatan Sawa Tahun 2017	138
Tabel 124	Distribusi Responden Menurut Panjang Lantai Sumur di Desa Lalembō Kecamatan Sawa Tahun 2017	139
Tabel 125	Distribusi Responden Menurut Kondisi Lantai Sumur di Desa Lalembō Kecamatan Sawa Tahun 2017	140
Tabel 126	Distribusi Responden Menurut Jarak Dengan Sumber Pencemar di Desa Lalembō Kecamatan Sawa Tahun 2017	140
Tabel 127	Distribusi Responden Menurut Status Jamban Keluarga di Desa Lalembō Kecamatan Sawa Tahun 2017	141
Tabel 128	Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Jamban di Desa Lalembō Kecamatan Sawa Tahun 2017	142
Tabel 129	Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Jamban Jenis Leher Angsa di Desa Lalembō Kecamatan Sawa Tahun 2017	142

Tabel 130	Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Jamban Jenis Septic Tank di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	143
Tabel 131	Distribusi Responden Menurut Jamban Cemplung di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	143
Tabel 132	Distribusi Responden Menurut Jarak Jamban Dengan Sumber Air Bersih di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	144
Tabel 133	Distribusi Responden Menurut Status Saluran Pembuangan Air Kotor di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	145
Tabel 134	Distribusi Responden Menurut Memiliki Sistem Pembuangan di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	145
Tabel 135	Distribusi Responden Menurut Sistem Pembuangan di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	146
Tabel 136	Distribusi Responden Menurut Konstruksi Saluran Pembuangan di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	147
Tabel 137	Distribusi Responden Menurut Kondisi Saluran di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	147
Tabel 138	Distribusi Responden Menurut Jarak dengan Sumber Air di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	148
Tabel 139	Distribusi Responden Menurut Status Tempat Pembuangan Sampah di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	149
Tabel 140	Distribusi Responden Menurut Memiliki Tempat Sampah di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	149

Tabel 141	Distribusi Responden Menurut Bahan/Kontruksi Tempat Sampah di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	150
Tabel 142	Distribusi Responden Menurut Kondisi Tempat Sampah di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	150
Tabel 143	Distribusi Responden Berdasarkan Observasi Kualitas Air di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	151
Tabel 144	Distribusi Responden Berdasarkan Status Kualitas Air di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017	152
Tabel 145	Analisis dan Penyebab Masalah Dengan Pendekatan BLOOM di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Kabupaten Konawe Utara	163
Tabel 146	Matriks USG Penentuan Prioritas Masalah Kesehatan di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Kabupaten Konawe Utara	169
Tabel 147	Masalah Dan Alternatif Pemecaham Masalah Kesehatan di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Kabupaten Konawe Utara Tahun 2017	171
Tabel 148	Penentuan Alternatif Prioritas Penyelesaian Masalah Kesehatan di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Menggunakan Metode <i>CARL</i>	173
Tabel 149	Penyusunan Rencana Operasional Kegiatan (Plan Of Action/POA) Di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Kabupaten Konawe Utara 2017	175

DAFTAR ISTILAH/SINGKATAN

No.	Singkatan	Kepanjangan / Arti
1.	ASI	Air Susu Ibu
2.	BB	Berat Badan
3.	BCG	Bacille Calmette-Guerin
4.	BPJS	Badan Penyelenggara Jaminan Sosial
5.	CARL	Capability atau Kemampuan, Accesssibility atau Kemudahan, Readiness atau Kesiapan dan Leverage atau Daya Ungkit
7.	DPT	Dipteri, Pertusis, Tetanus
8.	ISPA	Infeksi Saluran Pernapasan Akut
9.	KB	Keluarga Berencana
10.	KIA	Kesehatan Ibu dan Anak
11.	KK	Kepala Keluarga
12.	KMS	Kartu Menuju Sehat
13.	PBL	Pengalaman Belajar Lapangan
14.	PHBS	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat
15.	POA	Plan Of Action
16.	Puskesmas	Pusat Kesehatan Masyarakat
17.	Pustu	Puskesmas Pembantu
18.	SPAL	Saluran Pembuangan Air Limbah

- | | | |
|-----|------|----------------------------------|
| 19. | TB | Tinggi Badan |
| 20. | TPS | Tempat Pembuangan Sampah |
| 22. | USG | Urgency, Seriousness, dan Growth |
| 23. | IJBK | Infeksi Jaringan Bawah Kulit |
| 24. | FGD | Focus Group Discussion |

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Nama Kelompok 3
2. Daftar Hadir Mahasiswa PBL 1 Kelompok 3 Desa Lalembo Kecamatan Sawa Kabupaten Konawe Utara 2017
3. Gant Chart Kegiatan Mahasiswa Kelompok 3 Desa Lalembo Kecamatan Sawa Kabupaten Konawe Utara
4. Kuesioner PBL 1 FKM-UHO
5. Daftar Hadir Masyarakat pada Tahap Sosialisasi Awal
6. Daftar Hadir Masyarakat Desa Lalembo pada Brainstorming
7. Jadwal Piket Harian Mahasiswa Kelompok 3 Desa Lalembo Kecamatan Sawa Kabupaten Konawe Utara
8. Maping (Pemetaan) Desa Lalembo Kecamatan Sawa Kabupaten Konawe Utara
9. Stiker Status PHBS.
10. Struktur Organisasi PBL 1 FKM-UHO Desa Lalembo Kecamatan Sawa
11. Daftar Buku Tamu Kelompok 3
12. Daftar Buku Keluar Kelompok 3
13. Surat Undangan Sosialisasi Awal

14. Surat Pengambilan Data Cakupan Imunisasi
15. Dokumentasi Kegiatan PBL 1 Kelompok 3 FKM UHO Desa Lalembo Kecamatan Sawa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan hal yang ingin dicari oleh semua orang. Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi semua manusia karena tanpa kesehatan yang baik, maka setiap manusia akan sulit dalam melaksanakan aktivitasnya sehari-hari. Menurut *World Health Organization* (WHO) Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang bertujuan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat. Upaya kesehatan diselenggarakan dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif), yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan.

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting agar manusia dapat bertahan hidup dan melakukan aktivitas. Pentingnya kesehatan ini mendorong pemerintah untuk mendirikan layanan kesehatan, agar masyarakat dapat mengakses kebutuhan kesehatan. Layanan kesehatan salah satu jenis layanan publik merupakan ujung tombak dalam pembangunan kesehatan masyarakat.

Pendidikan kesehatan adalah proses membantu seseorang, dengan bertindak secara sendiri-sendiri ataupun secara kolektif, untuk membuat keputusan berdasarkan pengetahuan mengenai hal-hal yang memengaruhi kesehatan pribadinya, dan orang lain.

Berbagai upaya telah dilakukan baik dari pihak pemerintah maupun pihak swasta dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Data terakhir menunjukkan bahwa saat ini lebih dari 80 persen rakyat Indonesia telah mampu mendapat jaminan kesehatan dari lembaga atau perusahaan di bidang pemeliharaan kesehatan, seperti Askes, BPJS, dan Jamsostek. Dalam pelayanan kesehatan, masalah ini menjadi lebih pelik, berhubung dalam manajemen pelayanan kesehatan tidak saja terkait beberapa kelompok manusia, tetapi juga sifat yang khusus dari pelayanan kesehatan itu sendiri.

Tujuan utama dari pembangunan kesehatan, yaitu:

1. Peningkatan kemampuan masyarakat untuk menolong dirinya sendiri dalam bidang kesehatan.
2. Perbaikan mutu lingkungan hidup yang dapat menjamin kesehatan.
3. Peningkatan status gizi masyarakat.
4. Pengurangan kesakitan (morbiditas) dan kematian (mortalitas).
5. Pengembangan keluarga sehat sejahtera, dengan makin diterimanya norma keluarga kecil yang bahagia, dan sejahtera.

Secara kronologis kesehatan masyarakat adalah upaya-upaya untuk mengatasi masalah-masalah sanitasi yang menganggu kesehatan, dengan kata

lain kesehatan masyarakat adalah sama dengan sanitasi, yang mana kegiatan kesehatan masyarakat adalah pencegahan penyakit yang terjadi dalam masyarakat melalui perbaikan sanitasi lingkungan dan pencegahan penyakit melalui imunisasi. Pengorganisasian masyarakat dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan kesehatan masyarakat yang pada hakikatnya adalah menghimpun potensi masyarakat atau sumber daya yang ada di dalam masyarakat itu sendiri untuk upaya-upaya preventif, promotif, kuratif, dan rehabilitatif kesehatan mereka sendiri. Pengorganisasian itu dapat dilakukan dalam bentuk penghimpunan dan pengembangan potensi dan sumber-sumber daya masyarakat yang pada hakikatnya menumbuhkan, membina dan mengembangkan partisipasi masyarakat di bidang pembangunan kesehatan masyarakat (*Pedoman Pel. PBL 1 FKM UHO 2017*).

Menumbuhkan partisipasi masyarakat tidaklah mudah. Namun, memerlukan pengertian, kesadaran dan penghayatan oleh masyarakat terhadap masalah-masalah kesehatan mereka sendiri, serta upaya-upaya pemecahaannya. Untuk itu, diperlukan pendidikan kesehatan masyarakat melalui pengorganisasian dan pengembangan masyarakat.

Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan dan modal dasar manusia agar dapat menjalani hidup yang wajar dengan berkarya dan menikmati kehidupan secara optimal di dunia ini. Sebagai kebutuhan sekaligus hak dasar, kesehatan harus menjadi milik setiap orang dimanapun ia berada melalui peran aktif individu dan masyarakat untuk senantiasa menciptakan

lingkungan yang sehat serta berperilaku sehat agar dapat hidup secara produktif (*Pedoman Pel. PBL 1 FKM UHO 2017*).

Upaya yang dilakukan untuk merealisasikan hal ini ditempuh melalui pembinaan professional dalam bidang promotif dan preventif yang mengarah pada pemahaman permasalahan-permasalahan kesehatan masyarakat, untuk selanjutnya dapat dilakukan pengembangan program atau intervensi menuju perubahan pola perilaku masyarakat yang diinginkan. Salah satu bentuk konkret upaya tersebut dengan melakukan pengalaman belajar lapangan (PBL 1) (*Pedoman Pel. PBL 1 FKM UHO 2017*). Di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Kabupaten Konawe Utara.

Desa Lalembo adalah bagian dari wilayah sektor Kecamatan Sawa yang berada dibawah kendali pemerintah daerah Kabupaten Konawe Utara dan merupakan daerah yang strategis yang memiliki luas wilayah \pm 526,075 ha/m² (*Sekretaris Desa Lalembo 2017*). Yang mana daerah ini merupakan salah satu tempat atau wilayah yang dianggap masih rentan terhadap masalah-masalah kesehatan. Hal yang paling berhubungan dengan masalah kesehatan, khususnya di wilayah Desa Lalembo adalah air bersih. Selain dari pada itu ada masalah lain di Desa Lalembo ini seperti masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang PHBS, TPS dan SPAL yang tidak memenuhi syarat, dan kurangnya pengetahuan tentang status gizi anak (*Data Primer*).

Adapun data yang diperoleh melalui kegiatan PBL 1 ini adalah berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui kegiatan observasi dan wawancara langsung dengan masyarakat. Jadi,

informasi atau data ini diperoleh langsung dari masyarakat. Adapun alat ukur dari data primer ini yakni, kuesioner dengan menampilkan format dalam bentuk pertanyaan yang berkaitan dengan, masalah-masalah kesehatan masyarakat. Sedangkan data sekunder ialah sekumpulan informasi yang diperoleh melalui instansi pemerintah dan instansi kesehatan terkait lainnya. Bentuk dari data sekunder itu sendiri berupa data kependudukan (demografi) dan keadaan geografi yang diperoleh dari wawancara dengan Sekretaris Desa Lalembo. Sedangkan data mengenai derajat kesehatan masyarakat, pelayanan kesehatan (KIA dan KB), serta tingkat insidensi dan prevalensi penyakit diperoleh langsung dari Puskesmas yang ada di Kecamatan Sawa, yang merupakan pusat pelayanan kesehatan masyarakat yang ada.

Masalah-masalah kesehatan yang diperoleh, selanjutnya dianalisis dalam bentuk penentuan prioritas masalah. Prinsip penentuan prioritas masalah berpijak dari kesepakatan masyarakat setempat, guna menentukan satu prioritas masalah kesehatan masyarakat yang paling urgen (emergency /darurat) yang selanjutnya akan di lakukan intervensi pada PBL II.

Pelaksanaan Belajar Lapangan (PBL) ini merupakan proses belajar untuk mendapatkan kemampuan profesional di bidang kesehatan masyarakat. Kemampuan profesional kesehatan masyarakat merupakan kemampuan spesifik yang harus dimiliki oleh seorang tenaga profesi kesehatan masyarakat (*Pedoman Pel. PBL I FKM UHO 2017*) yaitu :

1. Menerapkan diagnosis kesehatan masyarakat yang intinya mengenali, merumuskan dan menyusun prioritas masalah kesehatan masyarakat.

2. Mengembangkan program penanganan masalah kesehatan masyarakat yang bersifat promotif dan preventif.
3. Bertindak sebagai manajer madya yang berfungsi sebagai pelaksana, pengelola, pendidik dan peneliti.
4. Melakukan pendekatan masyarakat.
5. Bekerja dalam tim multidisipliner.

Dari kemampuan-kemampuan itu ada 4 kemampuan yang diperoleh melalui PBL (*Pedoman Pel. PBL I FKM UHO 2017*) yaitu:

- a. Menetapkan diagnosis kesehatan masyarakat.
- b. Mengembangkan program intervensi kesehatan masyarakat.
- c. Melakukan pendekatan masyarakat.
- d. Interdisiplin dalam bekerja secara tim.

Untuk mendukung peranan ini diperlukan pengetahuan mendalam tentang masyarakat, pengetahuan ini antara lain mencakup kebutuhan (*need*) dan permintaan (*demand*) masyarakat. Sumber daya yang bisa dimanfaatkan, angka-angka kependudukan dan cakupan program serta bentuk-bentuk kerjasama yang bisa digalang di masyarakat.

Dalam rangka ini diperlukan tiga jenis data penting yaitu :

- a. Data umum (Geografi dan Demografi).
- b. Data Kesehatan.
- c. Data yang berhubungan dengan kesehatan.

Ketiga data ini dikumpulkan dan dianalisis. Data diagnosis kesehatan masyarakat memerlukan pengolahan mekanisme yang panjang dan proses penalaran dalam analisisnya. Melalui PBL pengetahuan itu bisa diperoleh dengan sempurna. Dengan begitu maka PBL mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis, untuk itu PBL harus dilaksanakan secara benar.

Diharapkan dengan adanya kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan 1 (PBL 1) dapat membantu menyelesaikan permasalahan kesehatan di masyarakat Desa Lalembo Kecamatan Sawa Kabupaten Konawe Utara dalam peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

B. Maksud dan Tujuan PBL 1

1. Maksud PBL 1

Adapun maksud dari kegiatan PBL 1 yaitu untuk menerapkan diagnosis kesehatan komunitas yang intinya mengenali, merumuskan, dan menyusun masalah kesehatan masyarakat. Mengembangkan program penanganan masalah kesehatan masyarakat yang bersifat promotif dan preventif dan merupakan proses belajar untuk mendapatkan kemampuan profesionalisme yang merupakan kemampuan spesifik dan mutlak dimiliki oleh seorang tenaga dibidang kesehatan masyarakat.

Dengan kegiatan PBL 1 ini bermaksud untuk menyusun identifikasi masalah, menentukan prioritas masalah kesehatan, dan alternatif pemecahannya dengan masyarakat.

2. Tujuan PBL 1

a. Tujuan Umum

Secara umum tujuan pelaksanaan PBL 1 adalah untuk meningkatkan pemahaman dan pengaplikasian keterampilan mahasiswa tentang ilmu kesehatan masyarakat.

b. Tujuan Khusus

Sedangkan tujuan khusus dari pelaksanaan PBL 1 ini antara lain adalah:

1. Mengenal dan memahami struktur masyarakat serta organisasinya.
2. Mengenal karakteristik serta norma-norma dalam masyarakat dan lingkungannya.
3. Bersama-sama dengan masyarakat menentukan masalah kesehatan di lingkungan setempat.
4. Mengenal tujuan pokok dan fungsi sarana pelayanan kesehatan masyarakat.
5. Mengenal dan memahami institusi lain dan organisasi yang terkait dengan bidang kesehatan masyarakat.
6. Bersama-sama dengan masyarakat menentukan prioritas masalah yang berhubungan dengan status kesehatan masyarakat setempat berdasarkan hasil pengumpulan data primer dan data sekunder pada PBL 1.

7. Mampu menganalisis situasi lapangan sehingga masalah kesehatan yang timbul dapat diidentifikasi melalui hasil pengumpulan data primer dan data sekunder.
8. Membuat laporan PBL 1 dengan mempersiapkan pelaksanaan program intervensi pada PBL II (*Pedoman Pel. PBL 1 FKM UHO 2017*).

C. Manfaat PBL 1

1. Bagi instansi dan Masyarakat

a. Bagi Instansi

Memberikan informasi tentang masalah kesehatan masyarakat kepada pemerintah setempat dan instansi terkait sehingga dapat di peroleh intervensi masalah guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

b. Bagi Masyarakat

Memberikan intervensi dari masalah kesehatan yang terjadi guna memperbaiki dan meningkatkan status kesehatan masyarakat.

2. Bagi Dunia Ilmu dan Pengetahuan

Memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan sehingga dapat meningkatkan kesadaran setiap pembaca dalam peningkatan derajat kesehatan.

3. Bagi Mahasiswa

- a. Meningkatkan kemampuan kreatifitas mahasiswa khususnya dalam mengaplikasikan ilmu di lapangan.
- b. Digunakan sebagai acuan dalam melakukan kegiatan intervensi pada PBL II.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI

A. Keadaan Geografis dan Demografis

1. Keadaan Geografis

a. Luas Daerah

Lalembo merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Sawa Kabupaten Konawe Utara, Sulawesi Tenggara yang terdiri dari 3 Dusun/Lingkungan (*Sekretaris Desa Lalembo 2017*) yaitu:

1. Dusun I
2. Dusun II
3. Dusun III

Tabel 1:
Luas Wilayah Desa Lalembo Menurut Penggunaan

No.	Jenis Penggunaan Tanah	Luas (ha/m2)
1.	Luas Pemukiman	200
2.	Luas Persawahan	39
3.	Luas Perkebunan	136
4.	Luas Pekarangan	34,50
5.	Luas Tanaman	110,2
6.	Perkantoran	5,625
7.	Luas Prasarana Umum Lainnya	0,75
Total Luas		526,075

Sumber : Sekretaris Desa Lalembo 2017

b. Batas Wilayah

Desa Lalembo merupakan wilayah yang berbatasan langsung dengan Desa Tongauna dan Kelurahan Sawa yang sebagai Desa induk dari Desa Lalembo Kecamatan Sawa. Secara administratif Desa Lalembo digambarkan sebagai berikut (*Sekretaris Desa Lalembo 2017*).

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Ulu Sawa.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Sawa.
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Sawa.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tongauna.

c. Kondisi Topografis

Keadaan topografi Desa Lalembo dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 2:
Kondisi Topografi Desa Lalembo

Bentangan Wilayah	Jumlah	
	Ya	Tidak
Des/Kel. Dataran rendah	✓	
Des/Kel. Berbukit – bukit	✓	
Des/Kel. Dataran tinggi pegunungan	✓	
Des/Kel. Lereng gunung		✓
Des/Kel. Tepi pantai pesisir	✓	
Des/Kel. Kawasan rawa	✓	
Des/Kel. Kawasan gambut	✓	
Des/Kel. Aliran sungai		✓
Des/Kel. Bantaran sungai		✓

Sumber : Sekretaris Desa Lalembo 2017

d. Orbitasi

Orbitasi atau jarak dari pusat pemerintahan Desa Lalembo yaitu sebagai berikut:

1. Jarak ke ibu kota kecamatan yaitu 1,5 Km.
2. Jarak ke ibu kota kabupaten/kota yaitu 56 Km.
3. Jarak ke ibu kota provinsi yaitu 105 Km.

e. Keadaan Iklim

Desa Lalembo merupakan wilayah yang secara keseluruhan merupakan daerah bersuhu tropis. Suhu di Desa Lalembo berkisaran antara $75^{\circ}\text{C} - 150^{\circ}\text{C}$ dengan didasarkan suhu rata – rata 150°C . Curah hujan di Desa Lalembo berkisaran antara 30 Mm/tahun, dengan jumlah bulan hujan adalah pada bulan April.

2. Keadaan Demografi

Desa Lalembo memiliki jumlah penduduk sebanyak 241 jiwa dimana jumlah penduduk laki-laki 126 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 115 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 69 KK (*Data Sementara Desa Lalembo 2017*).

Tabel 3:
Distribusi Penduduk Menurut Usia di Desa Lalembo Tahun 2017

No.	GolonganUmur	Nilai	
		Jumlah	(%)
1	0- 10 Tahun	54	26,8
2	11 - 20 Tahun	45	22,3
3	21- 30 Tahun	34	17
4	31 - 40 Tahun	37	18,3
5	41 - 50 Tahun	17	8,5
6	51 - 60 Tahun	7	3,5
7	61–70 Tahun	9	4,5
8	71 – 80 Tahun	1	0,5
Total		204	100

Sumber : Data Primer Desa Lalembo 2017

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa distribusi penduduk di Desa Lalembo terbanyak di kelompok umur 0 – 10 tahun yaitu 54 penduduk atau 26,8%.

Tabel 4:
Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Lalembo
Tahun 2017

No.	JenisKelamin	Nilai	
		Jumlah	(%)
1	Laki-laki	126	52,28
2	Perempuan	115	47,71
Total		241	100

Sumber : Data Sementara Desa Lalembo 2017

Dari tabel 4 diketahui jumlah laki-laki di desa Lalembo yaitu, 126 jiwa (52,28%) dan jumlah perempuan yaitu 115 jiwa (47,71%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa distribusi jumlah laki-laki dan perempuan tidak berbeda jauh.

B. Faktor Sosial Budaya

1. Agama

Agama atau kepercayaan yang dianut warga Desa Lalembo adalah mayoritas agama Islam dan sebagian kecil yang beragama Hindu. Informasi selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5:
Distribusi Penduduk Menurut Agama di Desa Lalembo
Kecamatan Sawa Tahun 2017

No.	Agama Yang Dianut	Nilai	
		Jumlah	(%)
1.	Islam	235	97,51
2.	Hindu	6	2,48
Total		241	100

Sumber : Sekretaris Desa Lalembo 2017

Dari tabel 5 menunjukkan bahwa masyarakat Desa Lalembo mayoritas menganut Agama Islam sebanyak 235 orang (97,51%) dan hanya ada 6 orang yang menganut agama Hindu (2,48%). Sarana peribadatan yang dimiliki di Desa yaitu sebuah Masjid. Tersedianya sarana peribadatan tersebut menyebabkan aktivitas keagamaan berjalan dengan lancar. Hal ini dapat dilihat dengan adanya aktivitas keagamaan yang dilakukan oleh

masyarakat setempat, seperti: kegiatan Majelis Ta'lim, kegiatan Yasinan, kegiatan Pengajian, kegiatan Hari Besar Islam, serta dibentuknya Remaja Masjid.

2. Budaya

Aspek kebudayaan merupakan faktor yang berpengaruh secara tidak langsung terhadap derajat kesehatan masyarakat, baik itu kondisi sosial yang meliputi tingkat pendidikan, pekerjaan maupun adat istiadat ataupun budaya setempat.

Masyarakat di Desa Lalembo mayoritas suku Tolaki dengan masyarakat dari suku lain yaitu Bali, Bugis, dan Muna.

Desa Lalembo di kepala oleh kepala desa dan dibantu oleh aparat pemerintah Desa lainnya, seperti sekretaris Desa, kepala dusun/lingkungan, Ketua RT, tokoh agama, dan tokoh masyarakat yang ada di Desa Lalembo.

Kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan oleh warga yaitu berupa kerja bakti di lingkungan Desa misalnya Jumat Bersih. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut didukung dengan sarana-prasarana yang terdapat di desa ini.

Sarana yang terdapat di wilayah Desa Lalembo yaitu sebagai berikut:

a. Sarana Pendidikan

Di desa Lalembo tidak terdapat sarana pendidikan apapun, namun sarana pendidikannya berada di Kelurahan Sawa. Keterbatasan sarana pendidikan ini tidak menjadi kendala masyarakat untuk menuntut ilmu,

karena lokasi kedua daerah tersebut yang saling berbatasan dan jarak sekolah yang mudah ditempuh.

b. Sarana Kesehatan

Sarana Kesehatan Masyarakat yang ada di Desa Lalembo adalah satu unit Pustu yang digunakan oleh masyarakat di Desa Lalembo.

c. Sarana Peribadatan

Masyarakat yang ada di Desa Lalembo adalah mayoritas beragama islam, Sarana peribadatan di Desa Lalembo adalah satu bangunan masjid yang berlokasi disamping Balai Desa.

3. Pendidikan

Tingkat pendidikan memiliki peranan yang besar dalam memelihara kesehatan masyarakat. Tingkat pendidikan masyarakat Di desa Lalembo beragam, Berikut adalah gambaran tingkat pendidikan masyarakat desa Lalembo.

Tabel 6:
Tingkat Pendidikan Masyarakat di Desa Lalembo Tahun 2017

No.	Tingkat Pendidikan	Nilai	
		Jumlah	(%)
1.	Pra-sekolah	44	21.6
2.	SD	67	32.8
3.	SMP	43	21.1
4.	SMA	42	20.6
5.	Akademi	1	0.5
6.	Universitas	5	2.5
7.	Tidak tahu	2	1.0
Total		204	100

Sumber : Data Primer Desa Lalembo 2017

Berdasarkan data tabel tingkat pendidikan di atas, diketahui bahwa tingkat pendidikan sebagian besar masyarakat di Desa Lalembo yang paling tinggi berada pada jenjang SD yaitu sekitar 32,8 %, dan yang paling rendah berada pada jenjang Akademik yaitu sekitar 0,5%. Keadaan ini menggambarkan tingkat pendidikan masyarakat di Desa Lalembo yang cukup tinggi, selanjutnya mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat termasuk tentang kesehatan masyarakat itu sendiri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang kesehatan sudah lumayan tinggi.

4. Ekonomi

a. Pekerjaan

Masyarakat di Desa Lalembo pada umumnya mayoritas berprofesi sebagai Petani. Namun, di samping itu ada juga yang bekerja sebagai PNS, wiraswasta/pedagang, perternak dan buruh.

b. Pendapatan

Jumlah pendapatan setiap keluarga berbeda-beda melihat profesi setiap keluarga yang juga berbeda-beda. Untuk keluarga yang berprofesi sebagai Petani, besar kecilnya pendapatan tergantung dari banyak faktor yang memengaruhi diantaranya perubahan iklim, hama, dan kondisi cuaca lainnya, sedangkan untuk PNS tergantung jabatannya. Berdasarkan hasil yang kami peroleh pada saat pendataan, pendapatan yang diperoleh oleh kebanyakan penduduk setiap bulannya rata – rata Rp 500.000-150.000 per bulannya.

C. Status Kesehatan Masyarakat

Status Kesehatan Masyarakat secara umum dipengaruhi 4 (empat faktor utama) yaitu sebagai berikut:

1. Lingkungan

Lingkungan adalah komponen yang mempunyai implikasi sangat luas bagi kelangsungan hidup manusia, khususnya menyangkut status kesehatan seseorang. Lingkungan yang dimaksud dapat berupa lingkungan internal dan eksternal yang berpengaruh, baik secara langsung maupun

tidak langsung pada individu, kelompok, atau masyarakat seperti lingkungan yang bersifat biologis, psikologis, sosial, kultural, spiritual, iklim, sistem perekonomian, politik, dan lain-lain.

Masalah lingkungan adalah masalah yang sangat kompleks dan saling berkaitan dengan masalah lain di luar kesehatan itu sendiri. Jika keseimbangan lingkungan ini tidak dijaga dengan baik maka dapat menyebabkan berbagai macam penyakit. Sebagai contoh, kebiasaan membuang sampah sembarangan berdampak pada lingkungan menjadi kotor, bau, banyak lalat, banjir, dan sebagainya.

Kondisi lingkungan di Desa Lalembo dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang, yaitu sebagai berikut :

a. Fisik

Artinya dapat dilihat dari keadaan lingkungan meliputi kondisi air, tanah, dan udara. Adapun kondisi fisik lingkungan terutama kondisi fisik air minum di Desa Lalembo secara umum masih belum memenuhi syarat kesehatan. Hal ini dapat dinilai dengan parameter persyaratan fisik air yang terdiri dari: rasa, warna, bau dan jernih. Namun untuk sumber air bersih bagi warga mayoritas menggunakan Sumur Gali, yang pada umumnya masih belum memenuhi syarat kesehatan, seperti kondisi fisik air yang keruh, berbau, dan tidak jernih.

b. Biologi

Artinya dapat dilihat dari adanya bahan pencemar yang berbahaya oleh bakteri dan mikroorganisme. Fakta di lapangan didominasi oleh masalah sampah dan kotoran binatang yang berserakan di halaman rumah yang menimbulkan bau tidak sedap dan mengganggu pernapasan. Sampah tersebut ada yang berasal dari buangan atau limbah domestik warga, dan kotoran binatang berasal dari hewan peliharaan warga Desa Lalembo sendiri. Karena rumah tangga yang kebanyakan tidak memiliki tempat sampah dan kandang ternak, sehingga untuk penampungan/pengolahan di lakukan di halaman belakang rumah. Hal ini juga menurunkan nilai estetika dan kebersihan pada lingkungan masyarakat.

c. Sosial

Artinya dapat dilihat dari tingkat pendidikan dan pendapatan masyarakat Desa Lalembo yang secara tidak langsung akan mempengaruhi status kesehatan masyarakat. Di Desa Lalembo pada umumnya tingkat pendidikannya masih rendah sehingga kebanyakan masyarakat juga berpenghasilan rendah maupun sedang, sehingga sangat mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) masyarakat dan status kesehatan masyarakat itu sendiri.

2. Perilaku

Becker (1979), Perilaku Kesehatan (*Health Behavior*) yaitu hal-hal yang berkaitan dengan tindakan atau kegiatan seseorang dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Termasuk juga tindakan-tindakan untuk mencegah penyakit, kebersihan perorangan (*personal hygiene*), memilih makanan, sanitasi, dan sebagainya. Perilaku kesehatan pada dasarnya adalah suatu respons seseorang (*organisme*) terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, serta lingkungan.

Perilaku seseorang terhadap sakit dan penyakit, yaitu bagaimana manusia berespons, baik secara pasif mengetahui, bersikap, dan mempersepsi penyakit dan rasa sakit yang ada pada dirinya dan di luar dirinya, maupun aktif melakukan hal-hal berhubungan dengan penyakit dan sakit yang diderita. Misalnya makan-makanan yang bergizi dan olahraga yang teratur.

Perilaku terhadap sistem pelayanan kesehatan, adalah respons seseorang terhadap sistem pelayanan kesehatan baik sistem pelayanan kesehatan modern maupun tradisional. Misalnya mencari upaya pengobatan ke fasilitas kesehatan modern (puskesmas, dokter praktek, dan sebagainya) atau ke fasilitas kesehatan tradisional (dukun, sinshe, dan sebagainya).

Perilaku terhadap makanan, yakni respons seseorang terhadap makanan sebagai kebutuhan utama bagi kehidupan. Misalnya, mengkonsumsi makanan yang beragam dan bergizi. Dan perilaku terhadap lingkungan kesehatan adalah respons seseorang terhadap lingkungan sebagai determinan kesehatan manusia. Perilaku sehubungan dengan air bersih merupakan ruang lingkup perilaku terhadap lingkungan kesehatan. Termasuk di dalamnya komponen, manfaat, dan penggunaan air bersih untuk kepentingan kesehatan. Perilaku sehubungan dengan pembuangan air kotor, menyangkut segi higiene, pemeliharaan, teknik, dan penggunaannya. Perilaku sehubungan dengan rumah sehat, meliputi ventilasi, pencahayaan, lantai, dan sebagainya. Sedangkan perilaku sehubungan dengan pembersihan sarang-sarang nyamuk (vektor), dan sebagainya.

Adapun pola perilaku masyarakat di Desa Lalembo tentang kesehatan masih kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil pendataan kami yang menemukan bahwa kebiasaan masyarakat yang membuang sampah di halaman rumah dan banyaknya perilaku merokok.

3. Pelayanan Kesehatan

a. Fasilitas Kesehatan

Desa Lalembo merupakan daerah yang memiliki fasilitas kesehatan tingkat dasar yang tidak memadai. Dimana di Desa ini hanya ada satu unit Pustu yang berada di dekat Balai Desa Lelemblo.

Adapun bentuk dari pelayanan kesehatan berdasarkan fasilitas kesehatan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7:
Distribusi Pelayanan Kesehatan Berdasarkan Fasilitas
Kesehatan di Desa Lalembo Kecamatan Sawa
Tahun 2017

No.	Fasilitas Kesehatan	Nilai	
		Jumlah	(%)
1	Puskesmas Induk	1	50
3	Pustu	1	50
Total		2	100

Sumber : Sekretaris Desa Lalembo 2017

Dari tabel 7 dapat diketahui bahwa di Kecamatan Sawa memiliki satu unit fasilitas kesehatan berupa Puskesmas Induk. Untuk Desa Lalembo sendiri hanya terdapat satu unit Pustu yang terletak disamping Balai Desa Lalembo. Dimana Pustu tersebut belum beroperasi dengan baik.

b. Tenaga Kesehatan

Jumlah tenaga kesehatan dan klasifikasi pendidikan serta kepegawaian tenaga kesehatan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8:
Kepegawaian TenagaKerja di Puskesmas Sawa
Tahun 2017

No	Jabatan	Nilai	
		Jumlah	Ket.
1.	Ka. Puskesmas	1	PNS
2.	KasuBag. TU	1	PNS
3.	Koord. UGD	1	PNS
5.	Bidan	2	PNS
6.	Bidan Desa	7	PTT
7.	Bidan	4	PHL
8.	Perawat	3	PNS
9.	Perawat	9	PHL
10.	Koord. KB	1	PNS
11.	Dokter Umum	1	PNS
12.	Staff	4	PNS
13.	Staff	4	PHL
14.	Koord. KIA	1	PNS
15.	Koord Gizi.	1	PHL
16	Koord. Imunisasi	1	PHL
17.	Koord. Kesling	1	PHL

Sumber : Profil Puskesmas Sawa 2017

Dari tabel 8 dapat diketahui bahwa tenaga kesehatan yang ada di fasilitas kesehatan atau puskesmas Kecamatan Sawa sudah cukup memadai.

c. Sepuluh Besar Penyakit Tertinggi

Pada saat ini di seluruh dunia muncul kepedulian terhadap ukuran kesehatan masyarakat yang mencakup penggunaan bidang epidemiologi dalam menelusuri penyakit dan mengkaji data populasi. Data statistik vital, sekaligus penyakit, ketidakmampuan, cedera, dan isu terkait lain dalam populasi perlu dipahami dan diselidiki. Penelusuran terhadap berbagai faktor yang mempengaruhi status kesehatan penduduk paling baik dilakukan dengan menggunakan ukuran dan statistik yang distandarisasi.

Status kesehatan masyarakat merupakan kondisi kesehatan yang dialami oleh masyarakat di suatu tempat, baik itu keadaan kesehatan penyakit infeksi dan penyakit non infeksi. Berikut ini adalah tabel daftar penyakit yang diderita oleh masyarakat Kecamatan Sawa pada bulan Januari tahun 2017.

Tabel 9:
10 Besar Penyakit di Puskesmas Sawa Bulan Januari
Tahun 2017

No	Jenis Penyakit	Jumlah
1.	ISPA	23
2.	FEBRIS	14
3.	GATRITIS	12
4.	IJBK	11
5.	DIARE	10
6.	HIPERTENSI	9
7.	INFLUENZA	9
8.	RHEMATIK	9
9.	CEVALGIA	8
10.	ANEMIA	6
TOTAL		111

Sumber : Profil Puskesmas Sawa 2017

Berdasarkan data sekunder peskesmas Sawa terdapat 10 penyakit yang sering dialami oleh masyarakat atau yang paling dominan secara keseluruhan yaitu :

1. ISPA

Infeksi saluran pernapasan akut atau sering disebut sebagai ISPA adalah infeksi yang mengganggu proses pernafasan seseorang. Infeksi ini umumnya disebabkan oleh virus yang menyerang hidung, trachea (pipa pernafasan), atau bahkan paru-paru.

ISPA menyebabkan fungsi pernapasan menjadi terganggu. Jika tidak segera ditangani, infeksi ini dapat menyebar ke seluruh sistem pernapasan dan menyebabkan tubuh tidak mendapatkan cukup oksigen. Kondisi ini bisa berakibat fatal, bahkan sampai berujung pada kematian.

ISPA merupakan penyakit yang mudah sekali menular. Orang-orang yang memiliki kelainan sistem kekebalan tubuh dan orang-orang lanjut usia akan lebih mudah terserang penyakit ini. Anak-anak juga memiliki risiko yang sama, karena sistem kekebalan tubuh mereka belum terbentuk sepenuhnya.

Seseorang bisa tertular ISPA ketika dia menghirup udara yang mengandung virus atau bakteri. Virus atau bakteri ini dikeluarkan oleh penderita infeksi saluran pernapasan melalui bersin atau ketika batuk. Selain itu, cairan yang mengandung virus atau bakteri yang menempel pada permukaan benda bisa menular ke orang lain saat mereka menyentuhnya. Ini disebut sebagai penularan secara tidak langsung. Untuk menghindari penyebaran virus maupun bakteri, sebaiknya mencuci tangan secara teratur, terutama setelah Anda melakukan aktivitas di tempat umum. Di Indonesia, ISPA menduduki peringkat pertama sebagai penyakit yang paling banyak diderita masyarakat, khususnya anak-anak.

Gejala yang muncul akibat ISPA antara lain :

- a. Sering bersin
- b. Hidung tersumbat atau berair.
- c. Paru-paru terasa terhambat.
- d. Batuk-batuk dan tenggorokan terasa sakit.
- e. Kerap merasa kelelahan dan timbul demam.
- f. Tubuh terasa sakit.

Apabila ISPA bertambah parah, gejala yang lebih serius akan muncul, seperti:

- a. Pusing
- b. Kesulitan bernapas.
- c. Demam tinggi dan menggigil.
- d. Tingkat oksigen dalam darah rendah.
- e. Kesadaran menurun dan bahkan pingsan.

Gejala ISPA biasanya berlangsung antara satu hingga dua minggu, di mana hampir sebagian besar penderita akan mengalami perbaikan gejala setelah minggu pertama. Untuk kasus sinusitis akut, gejala biasanya akan berlangsung kurang dari satu bulan, sedangkan untuk infeksi akut di paru-paru seperti bronkitis, gejalanya berlangsung kurang dari tiga minggu.

ISPA juga akan lebih mudah menjangkiti orang yang menderita penyakit jantung atau memiliki gangguan dengan paru-parunya. Perokok juga berisiko tinggi terkena infeksi saluran pernapasan akut dan cenderung lebih sulit untuk pulih dari kondisi ini.

2. Febris

Demam (febris) adalah suatu reaksi fisiologis tubuh yang kompleks terhadap penyakit yang ditandai dengan meningkatnya suhu tubuh diatas nilai normal akibat rangsangan zat pirogen terhadap pengatur suhu tubuh di hipotalamus.

Suhu normal tubuh manusia berkisar antara 36.5-37.2 °C. Suhu sub normal yaitu <36.5°C, hipotermia merupakan suhu <35°C. Demam terjadi jika suhu >37.2°C. Hiperpireksia merupakan suhu ≥41.2°C. Terdapat perbedaan pengukuran suhu di oral, aksila, dan rectal sekitar 0.5 °C: suhu rectal > suhu oral > suhu aksila.

Gejala Febris:

- a. Demam.
- b. Suhu meningkat > 38° C.
- c. Menggigil.
- d. Lesu, gelisah dan rewel serta sulit tidur.
- e. Berkeringat, wajah merah dan mata berair.
- f. Selera makan turun.

Penyebab Febris :

Penyebab demam selain infeksi juga dapat disebabkan oleh keadaan toksemeia, keganasan atau reaksi terhadap pemakaian obat, juga pada gangguan pusat regulasi suhu sentral (misalnya: perdarahan otak, koma).

3. Gastritis

Gastritis adalah kondisi ketika lapisan lambung mengalami iritasi, peradangan atau pengikisan. Berdasarkan jangka waktu perkembangan gejala, gastritis dibagi menjadi dua, yaitu akut (berkembang secara cepat dan tiba-tiba) dan kronis (berkembang secara perlahan-lahan).

Lambung memiliki sel-sel penghasil asam dan enzim yang berguna untuk mencerna makanan. Untuk melindungi lapisan lambung dari kondisi radang atau pengikisan asam, sel-sel tersebut juga sekaligus menghasilkan lapisan “lender” yang disebut *mucin*.

Ketika gastritis terjadi, ada penderita yang merasa gejalanya dan ada juga yang tidak. Beberapa gejala gastritis di antaranya:

- a. Nyeri yang menggerogoti dan panas di dalam lambung
- b. Hilang nafsu makan
- c. Cepat merasa kenyang saat makan
- d. Perut kembung
- e. Cegukan
- f. Mual

- g. Muntah
- h. Sakit perut
- i. Gangguan saluran cerna
- j. BAB dengan tinja berwarna hitam pekat
- k. Muntah darah

4. Infeksi Jaringan Bawah Kulit (IJBK) - Selulitis

Selulitis merupakan peradangan pada kulit dan jaringan ikat di bawahnya, biasanya akibat suatu luka atau *ulkus*. Peradangan merupakan suatu respon tubuh terhadap trauma dan dapat menyebabkan pembengkakan, kemerahan, nyeri, atau teraba hangat. Bagaimanapun, ketika selulitis berhubungan dengan suatu peradangan yang terjadi, hal tersebut dapat berbahaya. Peradangan tersebut tidak hanya mengenai kulit saja, namun dapat menyebar ke jaringan di bawah kulit (*subkutan*), bahkan bisa menyebar ke kelenjar getah bening dan aliran darah. Selulitis dapat terjadi pada bagian manapun dari tubuh, namun area yang sering terkena adalah kaki. Penderita yang berisiko mengalami selulitis adalah mereka yang terkena trauma atau luka pada daerah kulit

Selulitis ini berbeda dengan selulit yang mungkin lebih banyak dikenal pada masyarakat awam. Selulit adalah lemak yang kental dan tidak rata, yang tersimpan dalam kantong-kantong kecil, atau dalam istilah sehari-hari selulit merupakan timbunan lemak dan jaringan

serabut yang menyebabkan permukaan kulit tidak rata. Selulit adalah cara normal untuk menyimpan lemak yang ada di permukaan.

Kita semua memiliki lemak sebagai bagian dari berat badan kita, kira-kira 15-25% untuk pria dan 20-33% untuk wanita. Gejala yang muncul pada kulit yaitu berupa perubahan warna, perubahan sensasi (nyeri), dan suhu permukaan kulit. Kemerahan pada kulit terjadi dengan batas yang tidak jelas dan dengan area yang terkena bisa luas. Pembengkakan yang terjadi biasanya cepat menyebar, bila terjadi pada kaki, bengkak dapat terjadi dari telapak kaki kemudian menjalar ke atas. Pembengkakan yang terjadi tampak mengkilat dan dengan batas yang tidak jelas. Pada daerah luka dapat terbentuk nanah. Selain gejala lokal pada daerah yang terkena, pasien juga merasakan demam dengan suhu dapat lebih tinggi dari 38.0°C , kemudian dapat pula disertai dengan gejala seperti pegal-pegal, merasa tidak enak badan, nafsu makan berkurang.

5. Diare

Seperti telah kita ketahui bersama orang dewasa normalnya buang air besar sebanyak satu atau dua kali sehari, sedangkan pada penyakit diare ini, buang air besar lebih sering yaitu lebih dari tiga kali sehari. Namun pada anak bayi frekuensi BAB normal bisa lebih sering dari dewasa, maka jangan langsung mengira bayi diare walaupun buang air besarnya lebih dari tiga kali.

Frekuensi Normal Buang Air Besar Bayi:

- a. Bayi usia 0 – 6 bulan (ASI): Sehari 1-7 kali atau bahkan hanya 1-2 hari sekali.
- b. Bayi usia 0 – 6 bulan (non-ASI): Sehari 3-4 kali atau sampai hanya 1-2 hari sekali.
- c. Usia di atas 6 bulan : Biasanya 3-4 kali sehari atau 2 hari sekali. Jika sudah menginjak usia 4 tahun sama seperti dewasa.

Jika frekuensi BAB bayi Anda masih dalam rentang diatas berarti normal, dengan catatan tidak disertai penurunan berat badan atau gejala lain.

Oleh karena itu, pengertian atau definisi diare adalah buang air besar dengan tinja encer atau berair dengan frekuensi lebih sering dari biasanya (normalnya). Sehingga orang yang mengalami diare akan lebih sering ke toilet untuk buang air besar dengan volume feses yang lebih banyak dari biasanya. Diare dikenal juga dengan istilah mencet.

Penyakit Diare biasanya berlangsung beberapa hari dan sering sembuh atau hilang tanpa pengobatan. Akan tetapi adapula penyakit diare yang berlangsung selama berminggu-minggu atau lebih. Atas dasar itulah penyakit diare digolongkan menjadi diare akut dan kronis. Diare Akut adalah diare yang berlangsung kurang dari dua minggu. Sedangkan Diare Kronis adalah diare yang berlangsung lebih dari 2 minggu.

Di dunia, diare adalah penyebab kematian paling umum kematian balita, membunuh lebih dari 1,5 juta orang per tahun. Kondisi ini dapat merupakan gejala dari luka, penyakit, alergi (fructose, lactose), penyakit dari makanan atau kelebihan vitamin C dan biasanya disertai sakit perut, dan seringkali alergi dan muntah. Ada beberapa kondisi lain yang melibatkan tapi tidak semua gejala diare, dan definisi resmi medis dari diare adalah defekasi yang melebihi 200 gram per hari.

Hal ini terjadi ketika cairan yang tidak mencukupi diserap oleh usus besar. Sebagai bagian dari proses digestasi, atau karena masukan cairan, makanan tercampur dengan sejumlah besar air. Oleh karena itu makanan yang dicerna terdiri dari cairan sebelum mencapai usus besar. Usus besar menyerap air, meninggalkan material yang lain sebagai kotoran yang setengah padat. Bila usus besar rusak atau "inflame", penyerapan tidak terjadi dan hasilnya adalah kotoran yang berair.

Diare kebanyakan disebabkan oleh beberapa infeksi virus tetapi juga sering kali akibat dari racun bakteria. Dalam kondisi hidup yang bersih dan dengan makanan mencukupi dan air tersedia, pasien yang sehat biasanya sembuh dari infeksi virus umum dalam beberapa hari dan paling lama satu minggu. Namun untuk individu yang sakit atau kurang gizi, diare dapat menyebabkan dehidrasi yang parah dan dapat mengancam-jiwa bila tanpa perawatan.

Diare dapat menjadi gejala penyakit yang lebih serius, seperti disentri, kolera atau botulisme, dan juga dapat menjadi indikasi sindrom kronis seperti penyakit Crohn. Meskipun penderita appenditis umumnya tidak mengalami diare, diare menjadi gejala umum radang usus buntu. Diare juga dapat disebabkan oleh konsumsi alkohol yang berlebihan, terutama dalam seseorang yang tidak cukup makan.

6. Hipertensi

Hipertensi adalah suatu kondisi manakala tekanan darah seseorang meningkat sampai di atas normal yang ditunjukkan oleh alat ukur tekanan darah. Misalnya untuk orang dewasa dengan tinggi badan, berat badan, dan kegiatan yang wajar serta sehat, maka angka tekanan darah yang normal adalah pada kisaran 120/80 mmHG. Biasanya, angka tekanan darah akan menurun saat istirahat atau tidur, dan naik kembali sesudah berolahraga atau beraktifitas. Alat ukur tekanan darah yang digunakan bisa berupa cuff air raksa (*sphygmomanometer*) atau pun alat ukur tekanan darah digital.

Penyebab hipertensi yang utama adalah kebiasaan dan gaya hidup yang tidak sehat. Misalnya: suka minum alkohol, suka merokok, kurang berolahraga atau beraktifitas, stress, suka makanan dengan kadar garam berlebih, suka minuman berkarbonat, dan sering mengkonsumsi makanan berkolesterol tinggi. Disamping menyebabkan hipertensi, gaya hidup yang tidak sehat juga sering menjadi penyebab timbulnya penyakit lain.

Hipertensi juga bisa disebabkan oleh faktor keturunan. Orang yang mempunyai kerabat atau anggota keluarga yang terkena hipertensi, maka kemungkinan ia terkena hipertensi cukup besar. Sebuah riset melaporkan bahwa faktor genetik bisa menjadi salah satu sebab penyakit hipertensi.

Kebanyakan orang tidak mengetahui gejala hipertensi sejak awal. Orang biasanya baru menyadari dirinya mengalami tanda-tanda hipertensi manakala penyakitnya sudah merembet pada bagian tubuh lain alias komplikasi. Misalnya mata, jantung, otak dan ginjal.

Gejala hipertensi yang tidak terdeteksi sejak awal itu jika mengarah ke jantung bisa menyebabkan gagal jantung, pada mata menyebabkan gangguan penglihatan, pada otot bisa menyebabkan stroke yang membuat anggota badan lumpuh dan lain-lain.

Cara mengetahui atau mendeteksi ada tidaknya tanda atau gejala hipertensi ini, adalah dengan rajin mengukur tekanan darah dibantu tenaga medis di puskesmas atau rumah sakit.

7. Influenza

Influenza, yang lebih dikenal dengan sebutan flu, merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus RNA dari *familia Orthomyxoviridae* (virus influenza), yang menyerang unggas dan mamalia. Gejala yang paling umum dari penyakit ini adalah menggigil,

demam, nyeri tenggorok, nyeri otot, nyeri kepala berat, batuk, kelemahan, dan rasa tidak nyaman secara umum.

Biasanya, influenza ditularkan melalui udara lewat batuk atau bersin, yang akan menimbulkan *aerosol* yang mengandung virus. Influenza juga dapat ditularkan melalui kontak langsung dengan tinja burung atau ingus, atau melalui kontak dengan permukaan yang telah terkontaminasi. Aerosol yang terbawa oleh udara (*airborne aerosols*) diduga menimbulkan sebagian besar infeksi, walaupun jalur penularannya yang paling berperan dalam penyakit ini belum jelas betul. Virus influenza dapat diinaktivasi oleh sinar matahari, disinfektan, dan deterjen. Sering mencuci tangan akan mengurangi risiko infeksi karena virus dapat diinaktivasi dengan sabun. Influenza menyebar keseluruh dunia dalam epidemi musiman, yang menimbulkan kematian 250.000 dan 500.000 orang setiap tahunnya, bahkan sampai jutaan orang pada beberapa tahun pandemik. Rata-rata 41.400 orang meninggal tiap tahunnya di Amerika Serikat dalam kurun waktu antara tahun 1979 sampai 2001 karena influenza. Pada tahun 2010 Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit di Amerika Serikat melaporkan perkiraan kematian karena influenza dalam 30 tahun. Saat ini mereka melaporkan bahwa terdapat kisaran angka kematian mulai dari 3.300 sampai 49.000 kematian per tahunnya.

Tiga pandemi influenza terjadi pada abad kedua puluh dan telah menewaskan puluhan juta orang. Tiap pandemic tersebut disebabkan oleh munculnya jalur baru virus ini pada manusia. Sering kali, jalur baru ini muncul saat virus flu yang sudah ada menyebar pada manusia dari spesies binatang yang lain, atau saat jalur virus influenza manusia yang telah ada mengambil gen baru dari virus yang biasanya menginfek siunggas atau babi. Jalur unggas yang disebut H5N1 telah menimbulkan kekhawatiran munculnya pandemi influenza baru, setelah kemunculannya di Asia pada tahun 1990-an. Pada April 2009 sebuah jalur virus flu baru berevolusi yang mengandung campuran gen dari flu manusia, babi, dan unggas, yang pada awalnya disebut "flu babi" dan juga dikenal sebagai influenza A/H1N1, yang muncul di Meksiko, Amerika Serikat, dan beberapa negara lain. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) secara resmi mendeklarasikan wabah ini sebagai pandemik pada 11 Juni 2009. Jalur ini sebetulnya memiliki tingkat mortalitas yang lebih rendah dibandingkan dengan wabah virus flu biasa.

8. Rhematik

Rhematik merupakan penyakit yang dapat berujung pada bahaya karena ketika telah mencapai tingkat kronisnya, rematik dapat menjadi salah satu penyebab kelumpuhan pada anggota gerak pada tubuh penderita.

Penyebab rematik sampai saat ini belum diketahui, namun diduga dipicu oleh kombinasi berbagai faktor, termasuk kerentanan genetik, infeksi virus atau perubahan hormon. Perempuan lebih mungkin terkena penyakit rematik dibandingkan laki-laki. Pada wanita yang sudah terkena rematik, kehamilan dan menyusui dapat memperburuk kondisinya.

Penyakit rematik atau yang dalam bahasa medisnya disebut Rheumatoid Arthritis (RA) adalah peradangan semi kronis yang disebabkan oleh gangguan autoimun. Gangguan autoimun terjadi ketika sistem kekebalan tubuh yang berfungsi sebagai pertahanan terhadap penyusupan seperti virus, bakteri, dan jamur, keliru menyerang sel dan jaringan dalam tubuh sendiri.

Rhematik memiliki keluhan utama yaitu nyeri dibagian sendi dan alat gerak terasa kaku dan lemah. Keluhan tersebut disertai dengan tiga tanda yaitu sendi bengkak, otot lemah dan gangguan otak.

Sekitar 90% penderita rematik adalah orang yang berusia diatas 60 tahun. Jika usia kita telah melewati 50 tahun, sebaiknya jangan terlalu banyak melakukan aktivitas yang membebani anggota badan. Penderita rematik yang berbadan gemuk sebaiknya menurunkan berat badan agar beban lutut tidak terlalu berat.

9. Cephalgia

Cephalgia adalah nyeri kepala atau sakit kepala. Cephalgia berasal dari bahasa Yunani, terdiri dari kata cephalo yang berarti kepala dan algos yang berarti nyeri. Penggunaan istilah sakit kepala ini seringkali disamakan dengan pusing, padahal pengertiannya di dalam dunia medis berbeda.

Sedangkan apabila yang dirasakan pasien seperti seolah-olah kepala berputar (orang awam sering menyebut dengan istilah “keliyengan”) maka gejala yang dimaksud adalah pusing atau istilah medisnya dikenal dengan vertigo.

Hampir semua orang pasti pernah mengalami cephalgia. Ini merupakan jenis nyeri yang paling umum terjadi dan menjadi penyebab utama alasan seseorang mengunjungi dokter. Cephalgia dapat merupakan suatu penyakit tersendiri (murni karena adanya gangguan di kepala) atau dapat merupakan suatu gejala dari penyakit lain. Hampir pada semua penyakit, pasien mengeluhkan adanya sakit kepala.

10. Anemia

Penyakit Anemia atau kurang darah adalah suatu kondisi di mana jumlah sel darah merah (Hemoglobin) dalam sel darah merah berada di bawah normal. Hemoglobin yang terkandung di dalam Sel

darah merah berperan dalam mengangkut oksigen dari paru-paru dan mengantarkannya ke seluruh bagian tubuh. Seorang pasien dikatakan anemia apabila konsentrasi Hemoglobin (Hb) pada laki-laki kurang dari 13,5 G/DL dan Hematokrit kurang dari 41%, pada perempuan konsentrasi Hemoglobin kurang dari 11,5 G/DL atau Hematocrit kurang dari 36%.

Gejala anemia (kurang darah) yang paling sering di tunjukkan antara lain sebagai berikut: kulit wajah terlihat pucat, kelopak mata pucat, ujung jari pucat, terlalu sering lelah atau mudah lelah, denyut jantung menjadi tidak teratur, sering merasa mual, sakit kepala, kekebalan tubuh menurun, sesak napas.

Penyebab anemia yang paling sering adalah karena perdarahan yang berlebihan, rusaknya sel darah merah secara berlebihan atau yang sering disebut dengan Hemolisis atau pembentukan sel darah merah/ hematopoiesis yang tidak efektif, kekurangan zat besi, pendarahan usus, kekurangan vitamin B12, kekurangan asam folat, gangguan fungsi sumsum tulang, Penyakit kronis tertentu, contohnya kanker dan HIV/AIDS.

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pendataan

Praktek Belajar Lapangan 1 (PBL 1) ini dilaksanakan di Desa Lalembo Kecamatan Sawa, Kabupaten Konawe Utara pada tanggal 20 Februari hingga 5 Maret 2017. Hasil-hasil pendataan yang diperoleh di Desa Lalembo berupa data primer. Yang dimaksud data primer adalah sekumpulan informasi (data) yang di peroleh melalui hasil wawancara/kuesioner dan observasi langsung di setiap rumah penduduk, guna memperoleh masalah kesehatan yang dominan dan prioritas di lapangan. Adapun hasil pendataan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan segala sesuatu yang berhubungan langsung dengan responden, baik itu umur, pendidikan, pendapatan dan lain-lain. Dengan melihat karakteristik, akan mempermudah dalam menganalisis faktor-faktor yang berkaitan dengan kejadian di suatu tempat.

a. Jenis Kelamin

Distribusi responden Desa Lalembo Kecamatan Sawa berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10:
Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin
di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017

No.	Jenis Kelamin	Nilai	
		Jumlah	(%)
1	Perempuan	45	91.8
2	Laki-laki	4	8.2
Total		49	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 10, menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak adalah perempuan yaitu 45 responden (91,8%) dari jumlah responden. Sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki yaitu 4 responden (8,2%) dari jumlah responden.

Tabel 11:
Distribusi Kepala Rumah Tangga Menurut Jenis Kelamin
di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017

No.	Jenis Kelamin	Nilai	
		Jumlah	(%)
1.	Laki-Laki	45	91.8
2.	Perempuan	4	8.2
Total		49	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 11, menunjukkan bahwa distribusi kepala rumah tangga dari responden di Desa Lalembo, yaitu Laki-laki 45 responden

dengan persentase 91.8%, sedangkan Perempuan berjumlah 4 responden dengan persentase 8.2%.

b. Umur

Umur adalah rentang kehidupan yang diukur dengan tahun, dikatakan masa awal dewasa adalah usia 18 tahun sampai 40 tahun, dewasa Madya adalah 41 sampai 60 tahun, dewasa lanjut >60 tahun.

Umur adalah lamanya hidup dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan. Distribusi responden menurut umur di Desa Lalembo dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12:
Distribusi Responden Menurut Umur di Desa Lalembo
Kecamatan Sawa Tahun 2017

No.	Umur	Nilai	
		Jumlah	(%)
1.	0-9 tahun	0	0
2.	10-19 tahun	4	8.2
3.	20-29 tahun	12	24.4
4.	30-39 tahun	16	32.7
5.	40-49 tahun	10	20.4
6.	50-59 tahun	4	8.2
7.	60-69 tahun	1	2.0
8.	≥ 70 tahun	2	4.1
Total		49	100

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 12, responden yang berusia paling banyak terdapat pada umur 30-39 tahun yaitu sebanyak 16 responden (32.7%),

sedangkan yang paling sedikit yaitu terdapat pada umur 60-69 tahun yaitu sebanyak 1 responden (2.0%).

c. Status Responden

Distribusi responden Desa Lalembo Kecamatan Sawa Kabupaten Konawe Utara berdasarkan status kawin dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13:
Distribusi Responden Menurut Status di Desa
Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017

No.	Status	Nilai	
		Jumlah	(%)
1.	Tidak kawin	1	2.0
2.	Kawin	44	89.8
3.	Cerai hidup	1	2.0
4.	Cerai mati	3	6.1
Total		49	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 13, dapat diketahui bahwa jumlah responden yang berstatus kawin di Desa Lalembo Kecamatan Sawa sebanyak 44 responden (89.8%), dan 3 responden (6.1%) yang berstatus cerai mati.

d. Jenis Pekerjaan

Distribusi responden menurut jenis pekerjaan di Desa Lalembo Kecamatan Sawa dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14:
Distribusi Responden Menurut Jenis Pekerjaan di
Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017

No.	Jenis Pekerjaan	Nilai	
		Jumlah	(%)
1.	Ibu rumah tangga	22	44.9
2.	PNS	1	2.0
3.	Petani/berkebun miliki sendiri	10	20.4
4.	Wiraswasta/pemilik salon/bengkel	4	8.2
5.	Berdagang/pemilik warung	10	20.4
6.	Honorer	1	2.0
7.	Pelajar	1	2.0
Total		49	100

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 14, warga Desa Lalembo lebih banyak berprofesi sebagai ibu rumah tangga bagi responden perempuan sebanyak 22 responden (44.9%), kemudian profesi kedua terbanyak adalah Petani/berkebun milik sendiri dan Berdagang/Pemilik salon/bengkel yang masing-masing sebanyak 10 responden (20,4%).

e. Tingkat Pendidikan

Distribusi responden yang pernah menempuh pendidikan di Desa Lalembo Kecamatan Sawa dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15:
Distribusi Responden yang Pernah Sekolah di Desa
Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017

No.	Pernah Menempuh Pendidikan	Nilai	
		Jumlah	(%)
1.	Ya	42	85.7
2.	Tidak	7	14.3
Total		49	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 15, terdapat 42 responden (85.7%) yang pernah menempuh jenjang pendidikan dan terdapat 7 responden (14.3%) yang tidak pernah menempuh jenjang pendidikan.

Distribusi berdasarkan tingkat pendidikan akhir di Desa Lalembo Kecamatan Sawa dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16:
Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan Akhir
di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017

No.	Tingkat Pendidikan Akhir	Nilai	
		Jumlah	(%)
1	Pra-sekolah	8	16.3
2	SD	12	24.5
3	SMP	14	28.6
4	SMA	13	26.5
5	Universitas	2	4.1
Total		49	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 16, distribusi menurut tingkat pendidikan akhir di Desa Lalembo yang paling banyak terdapat pada tingkat SMP yaitu sebanyak 14 responden (28,6%) dan yang paling sedikit terdapat pada tingkat universitas yaitu sebanyak 2 responden (4,1%).

Distribusi berdasarkan anggota rumah tangga yang masih sekolah di Desa Lalembo Kecamatan Sawa dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17:
Distribusi Responden yang Masih Sekolah di Desa
Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017

No.	Masih Menempuh Pendidikan	Nilai	
		Jumlah	(%)
1.	Ya	1	2.0
2.	Tidak	48	98.0
Total		49	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 17, dapat dikatakan rata-rata responden atau anggota keluarga responden sudah tidak menempuh jenjang pendidikan lagi.

Distribusi berdasarkan kemampuan membaca responden di Desa Lalembo Kecamatam Sawa dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 18:
Distribusi Menurut Kemampuan Membaca di Desa
Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017

No.	Kemampuan Membaca	Nilai	
		Jumlah	(%)
1.	Ya	41	83.7
2.	Tidak	8	16.3
Total		49	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 18, menunjukkan bahwa responden yang bisa membaca sebanyak 41 responden (83.7%), sedangkan yang tidak bisa membaca 8 responden (16.3%).

f. Alamat Responden

Distribusi responden berdasarkan Alamat responden dapat di lihat pada Tabel 19.

Tabel 19:
Distribusi Responden Menurut Tempat Tinggal Masyarakat
di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017

No.	Dusun	Nilai	
		Jumlah	(%)
1.	Dusun 01	21	42.9
2.	Dusun 02	19	38.8
3.	Dusun 03	9	18.4
Total		49	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 19, distribusi responden berdasarkan tempat tinggal di Desa Lalembo sebanyak 21 responden (42.9%) yang tinggal di Dusun 1, sebanyak 19 responden (38.8%) yang tinggal di Dusun 2 dan sebanyak 9 responden (18.4%) yang tinggal di Dusun 3.

2. Karakteristik Sosial Ekonomi

a. Status Kepemilikan Rumah

Tabel 20:
Distribusi Responden Menurut Status Kepemilikan Rumah
di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017

No.	Status Kepemilikan Rumah	Nilai	
		Jumlah	(%)
1	Milik Sendiri	46	93.9
2	Milik Orang Tua/Keluarga	3	6.1
Total		49	100

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 20, distribusi responden menurut status kepemilikan rumah, sebanyak 46 responden (93,9%) berstatus rumah milik sendiri dan sebanyak 3 responden (6.1%) berstatus rumah milik orang tua/keluarga.

b. Jumlah Ruangan atau kamar

Distribusi responden Desa Lalembo Kecamatan Sawa berdasarkan jumlah ruangan rumah dapat dilihat pada Tabel 21.

Tabel 21:
Distribusi Responden Menurut Jumlah Ruangan/Kamar
Rumah di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017

No.	Jumlah Ruangan/Kamar	Nilai	
		Jumlah	(%)
1.	1	1	2.0
2.	2	7	14.3
3.	3	10	20.4
4.	4	7	14.3
5.	5	9	18.4
6.	6	9	18.4
7.	7	5	10.2
8.	9	1	2.0
Total		49	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 21, distribusi responden menurut jumlah ruangan/kamar di rumah yang terbanyak yaitu 10 responden (20,4%) dengan jumlah 3 ruangan, dan yang paling sedikit yaitu 1 ruangan dengan 1 responden (2.0%) serta 9 ruangan dengan 1 responden (2.0%).

c. Jenis Rumah

Distribusi responden Desa Lalembo berdasarkan jenis rumah dapat dilihat pada Tabel 22.

Tabel 22:
Distribusi Responden Menurut Jenis Rumah di Desa
Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017

No.	Jenis Rumah	Nilai	
		Jumlah	(%)
1.	Permanen	17	34.7
2.	Semi Permanen	17	34.7
3.	Papan	15	30.6
Total		49	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 22, distribusi responden menurut Jenis rumah, sebanyak 17 responden (34,7%) yang memiliki rumah permanen, sebanyak 17 responden (34,7%) yang memiliki rumah semi permanen dan sebanyak 15 responden (30,6%) yang memiliki rumah papan.

d. Penghasilan Responden Tiap Bulan

Distribusi responden di Desa Lalembo Kecamatan Sawa berdasarkan jumlah pendapatan per bulan dapat dilihat pada Tabel 23.

Tabel 23:
Distribusi Responden Menurut Jumlah Penghasilan Rumah Tangga
Per-Bulan di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017

No.	Jumlah Pendapatan (Rp)	Nilai	
		Jumlah	(%)
1.	100.000 – 500.000	28	57,3
2.	600.000 – 1.000.000	8	16,2
3.	>1.000.000	13	26,5
Total		49	100

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 23, dari 49 responden 28 responden (57,3%) berpenghasilan Rp. 100.000-500.000, terdapat 8 responden (16,2%) berpenghasilan Rp. 600.000-1.000.000, dan terdapat 13 responden (26,5%) berpenghasilan di atas Rp. 1.000.000 per bulan.

3. Akses Pelayanan Kesehatan

a. Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir

Distribusi Responden Menurut keluhan yang dirasakan oleh anggota keluarga dalam sebulan dapat dilihat dalam Tabel 24.

Tabel 24:
Distribusi Anggota Keluarga Menurut Adanya Keluhan
dalam Sebulan Terakhir di Desa Lalembo Kecamatan
Sawa Tahun 2017

No.	Jumlah Adanya Keluhan Kesehatan Dalam Sebulan Terakhir	Nilai	
		Jumlah	(%)
1.	Ya	34	69.4
2.	Tidak	15	30.6
Total		49	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 24, responden yang mengalami keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir sebanyak 34 responden (69,4%) sedangkan yang tidak mengalami keluhan dalam sebulan terakhir yaitu sebanyak 15 responden (30,6%).

b. Tindakan Pertama Ketika Sakit

Tindakan pertolongan pertama responden jika ada anggota dalam rumah tangga yang sakit dapat dilihat pada Tabel 25.

Tabel 25:
Distribusi Responden Menurut Tindakan Pertama yang Dilakukan Bila Anggota Keluarga Sakit di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017

No.	Tindakan Pertama	Nilai	
		Jumlah	(%)
Pengobatan Sendiri			
1	Istirahat	3	12.5
2	Minum obat warung	15	62.5
3	Minum jamu/ramuan	6	25
	Sub Total	24	100
4	Dukun	3	100
	Sub Total	3	100
Pergi ke Petugas Kesehatan			
5	Rumah sakit	2	9.1
6	Puskesmas	19	86.4
7	Dokter praktek	1	4.5
	Sub Total	22	100
Total		49	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 25, dari 49 responden warga Desa Lalembo yang melakukan tindakan pertama bila anggota keluarga sakit paling banyak terdapat pada tindakan ke puskesmas yaitu sebanyak 19

responden (86,4%), minum obat warung 15 responden (62,5%), minum jamu 6 responden (25%), 3 responden (12.5) memilih untuk istirahat, 3 responden memilih ke dukun, 2 responden memilih ke rumah sakit (9.1%) dan yang paling sedikit yaitu tindakan ke dokter praktik yaitu sebanyak 1 responden (4.5%).

c. Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan

Distribusi responden Desa Lalembo Kecamatan Sawa berdasarkan akses atau kunjungan ke fasilitas pelayanan kesehatan dapat dilihat pada Tabel 26.

Tabel 26:

**Distribusi Responden Berdasarkan Pernah Ke Fasilitas
Pelayanan Kesehatan di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun
2017**

No.	Akses Ke Pelayanan Kesehatan	Nilai	
		Jumlah	(%)
1.	Ya	45	91.8
2.	Tidak	4	8.2
Total		49	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 26, distribusi responden menurut akses ke fasilitas pelayanan kesehatan, sebanyak 45 responden (91,8%) yang akses ke pelayanan kesehatan. Sedangkan sebanyak 4 responden (8,2%) yang tidak pernah ke pelayanan kesehatan.

d. Waktu Terakhir Kali ke Fasilitas Kesehatan

Distribusi responden di Desa Lalembo Kecamatan Sawa berdasarkan waktu terakhir ke fasilitas pelayanan kesehatan dapat dilihat pada Tabel 27.

Tabel 27:
Distribusi Responden Menurut Waktu Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan Terakhir Kali di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017

No.	Waktu Kunjungan	Nilai	
		Jumlah	(%)
1.	Sebulan yang lalu	16	32.7
2.	Dua bulan yang lalu	5	10.2
3.	Tiga bulan yang lalu	3	6.1
4.	Lebih dari tiga bulan yang lalu	16	32.7
5.	Tidak ingat	5	10.2
Total		49	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 27, responden yang mengunjungi fasilitas kesehatan yang tertinggi terdapat pada sebulan yang lalu dan lebih dari tiga bulan yang lalu yang berjumlah 16 responden (37,7%). Dan yang paling terendah terdapat pada tiga bulan yang lalu berjumlah 3 responden (6.1%).

e. Alasan Mengunjungi Fasilitas Kesehatan

Distribusi responden di Desa Lalembo Kecamatan Sawa berdasarkan alasan ke fasilitas pelayanan kesehatan dapat dilihat pada Tabel 28.

Tabel 28:
Distribusi Responden Menurut Alasan Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan Terakhir Kali di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017

No.	Alasan Kunjungan	Nilai	
		Jumlah	(%)
1	Rawat Jalan Karena Sakit Dialami Diri Sendiri	14	28.6
2	Rawat Jalan Karena Sakit Dialami Anggota Keluarga	7	14.3
3	Memeriksakan Kesehatan Dari Diri Sendiri	17	34.7
4	Memeriksakan Kesehatan Dari Anggota Keluarga	5	10.2
5	Memeriksakan Kehamilan	1	2.0
6	Rawat Inap Karena Bersalin	1	2.0
Total		49	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 28, distribusi responden menurut alasan responden berkunjung ke fasilitas yang paling tinggi adalah untuk memeriksakan kesehatan diri sendiri karena sakit yang dialaminya yaitu sebanyak 17 responden (34,7%) dan yang paling terendah yaitu

memeriksakan kehamilan sebanyak 1 responden (2,0%) dan rawat inap karena bersalin sebanyak 1 responden (2,0%).

f. Jenis Fasilitas Kesehatan

Distribusi responden menurut jenis fasilitas kesehatan yang dikunjungi terakhir kali dapat dilihat pada Tabel 29.

Tabel 29:
Distribusi Responden Menurut Jenis Fasilitas Kesehatan
yang Dikunjungi di Desa Lalembo Kecamatan Sawa
Tahun 2017

No.	Jenis fasilitas kesehatan	Nilai	
		Jumlah	(%)
1	Rumah Sakit	6	12.2
2	Puskesmas	38	77.6
3	Dokter Praktek	1	2.0
Total		49	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 29, fasilitas yang banyak dikunjungi oleh responden adalah puskesmas dengan jumlah 38 responden (77,6%) dan fasilitas yang paling terendah dikunjungi oleh responden adalah dokter praktek dengan jumlah 1 responden (2,0%).

g. Cara Mencapai fasilitas Kesehatan

Cara responden mencapai fasilitas kesehatan dapat dilihat pada Tabel 30.

Tabel 30:
Distribusi Responden Menurut Cara Mencapai Fasilitas
Kesehatan yang Dikunjungi di Desa Lalembo
Kecamatan Sawa Tahun 2017

No.	Akses Menuju Fasilitas Kesehatan	Nilai	
		Jumlah	(%)
1.	Kendaraan Pribadi	23	46.9
2.	Angkutan Umum	1	2.0
3.	Ojek	6	12.2
4.	Jalan Kaki	14	28.6
5.	Lainnya	1	2.0
6.	Tidak Pergi	4	8.2
Total		49	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 30, distribusi responden menurut akses menuju fasilitas pelayanan kesehatan paling banyak menggunakan fasilitas kendaraan pribadi yaitu sebanyak 23 responden (46,9%) dan yang paling sedikit yaitu menggunakan fasilitas angkutan umum sebanyak 1 responden (2.0%).

h. Jarak Waktu yang Ditempuh Rumah dengan Fasilitas Kesehatan

Distribusi responden Desa Lalembo Kecamatan Sawa berdasarkan jarak rumah dengan fasilitas kesehatan dapat dilihat pada Tabel 31.

Tabel 31:
Distribusi Responden Menurut Waktu yang Ditempuh
Menuju Fasilitas Pelayanan Kesehatan di Desa
Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017

No.	Waktu Tempuh	Nilai	
		Jumlah	(%)
1.	<10menit	25	51
2.	10-50 menit	16	32,6
3.	51-100 menit	3	6,1
4.	>100menit	1	2,0
5.	Tidak pergi	4	8,2
Total		49	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 31, distribusi responden menurut waktu yang ditempuh menuju fasilitas pelayanan kesehatan, sebanyak 25 responden (51%) yang membutuhkan waktu kurang dari 10 menit menuju fasilitas pelayanan kesehatan, dan sebanyak 1 responden (2,0%) yang membutuhkan waktu lebih dari 100 menit menuju fasilitas pelayanan kesehatan.

i. Pelayanan Paling Memuaskan

Distribusi responden Desa Lalembo Kecamatan Sawa berdasarkan pelayanan yang paling memuaskan dari fasilitas kesehatan yang dikunjungi oleh responden dapat dilihat pada Tabel 32.

Tabel 32:
Distribusi Responden Menurut Pelayanan yang Paling Memuaskan dari Fasilitas Kesehatan yang Dikunjungi oleh Responden di Desa Lalembo Kecamatan Sawa
Tahun 2017

No	Pelayanan yang Paling Memuaskan	Nilai	
		Jumlah	(%)
1.	Waktu tunggu	4	8.2
2.	Biaya perawatan	9	18.4
3.	Perilaku dokter dan perawat	9	18.4
4.	Hasil pengobatan	21	42.9
5.	Tidak ada	2	4.1
Total		49	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 32, distribusi responden menurut pelayanan yang paling memuaskan dari fasilitas kesehatan yang dikunjungi oleh responden, sebanyak 21 responden (42.9%) yang memilih hasil pengobatan yang diberikan petugas kesehatan, dan ada 2 responden yang menyatakan tidak ada pelayanan yang memuaskan (4,1%).

j. Pelayanan Paling Tidak Memuaskan

Distribusi responden Desa Lalembo Kecamatan Sawa berdasarkan pelayanan yang paling tidak memuaskan dari fasilitas kesehatan yang dikunjungi oleh responden dapat dilihat pada Tabel 33.

Tabel 33:
Distribusi Responden Menurut Pelayanan yang Paling
Tidak Memuaskan dari Fasilitas Kesehatan yang
Dikunjungi oleh Responden di Desa Lalembo
Kecamatan Sawa Tahun 2017

No	Pelayanan yang Paling Tidak Memuaskan	Nilai	
		Jumlah	(%)
1.	Waktu tunggu	11	22.4
2.	Perilaku dokter dan perawat	2	4.1
3.	Hasil pengobatan	1	2.0
4.	Fasilitas ruangan	1	2.0
5.	Tidak ada	29	59.2
6.	Lain-lain	1	2.0
Total		49	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 33, distribusi responden menurut pelayanan yang paling tidak memuaskan dari fasilitas kesehatan yang dikunjungi oleh responden 29 responden menyatakan tidak ada pelayanan yang tidak memuaskan atau 59,2%.

k. Kepemilikan Kartu Jaminan Kesehatan

Distribusi responden Desa Lalembo Kecamatan Sawa berdasarkan kepemilikan kartu jaminan kesehatan dapat dilihat pada Tabel 34.

Tabel 34:
Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Kartu
Jaminan Kesehatan di Desa Lalembo
Kecamatan Sawa Tahun 2017

No.	Kartu Jaminan Kesehatan	Nilai	
		Jumlah	(%)
1.	Ya	23	46.9
2.	Tidak	26	53.1
Total		49	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 34, distribusi responden menurut kepemilikan kartu jaminan kesehatan, sebanyak 26 responden (53,1%) tidak memiliki kartu jaminan kesehatan dan sebanyak 23 responden (46,9%) yang memiliki kartu jaminan kesehatan.

I. Jenis Kartu Jaminan Kesehatan

Distribusi responden Desa Lalembo Kecamatan Sawa berdasarkan jenis kartu jaminan kesehatan dapat dilihat pada Tabel 35.

Tabel 35:
Distribusi Responden Menurut Jenis Kartu Jaminan
Kesehatan di Desa Lalembo Kecamatan Sawa
Tahun 2017

No.	Jenis Kartu Jaminan Kesehatan	Nilai	
		Jumlah	(%)
1	Askes	4	8.2
2	Jamkesmas	3	6.1
3	Bahteramas	1	2.0
4	BPJS	16	32.7
5	Lain-Lain	1	2.0
6	Tidak ada	24	49.0
Total		49	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 35, distribusi responden menurut jenis kartu jaminan kesehatan, dari 49 responden lebih banyak responden yang memiliki kartu jaminan kesehatan jenis BPJS sebanyak 16 responden (32.7%). Dan 24 responden (49.0%) yang tidak memiliki kartu jaminan kesehatan.

3. PHBS Tatanan Rumah Tangga

PHBS adalah sekumpulan perilaku yang diperlakukan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang, keluarga, atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan. PHBS

rumah tangga adalah upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga, agar tahu, mau dan mampu melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat.

a. Bayi di Tolong Oleh Tenaga Kesehatan

Distribusi berdasarkan responden yang memiliki bayi dan ditolong oleh tenaga kesehatan dapat dilihat pada Tabel 36.

Tabel 36:
Distribusi Responden Menurut yang Ditolong Tenaga Kesehatan pada Saat Persalinan di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017

No.	Ditolong Tenaga Kesehatan	Nilai	
		Jumlah	(%)
1.	Ya	33	67,3
2.	Tidak	16	32,7
Total		49	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 36, distribusi responden menurut bayi yang ditolong oleh tenaga kesehatan, sebanyak 33 responden (67,3%) persalinan bayi ditolong oleh tenaga kesehatan, dan 16 responden (32,7%) persalinannya tidak ditolong oleh tenaga kesehatan.

b. ASI Eksklusif

Distribusi responden menurut pemberian ASI eksklusif dapat di lihat pada Tabel 37.

Tabel 37:
Distribusi Menurut Responden yang Memberikan ASI Eksklusif di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017

No.	ASI eksklusif	Nilai	
		Jumlah	(%)
1.	Ya	26	53.1
2.	Tidak	23	46.9
Total		49	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 37, terdapat 26 responden (53,1%) yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dan terdapat 23 responden (46,9%) yang tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

c. Menimbang Bayi Setiap Bulan

Distribusi keluarga yang menimbang bayinya setiap bulan dapat di lihat pada Tabel 38.

Tabel 38:
Distribusi Menurut Responden yang Menimbang Bayi Setiap Bulan di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017

No.	Menimbang Bayi/bulan	Nilai	
		Jumlah	(%)
1.	Ya	38	77.6
2.	Tidak	11	22.4
Total		49	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 38, terdapat 38 responden (77,6%) yang menimbang bayinya setiap bulan dan terdapat 11 responden (22,4%) yang tidak menimbang bayinya setiap bulan.

d. Penggunaan Air Bersih

Distribusi responden menurut penggunaan air bersih dapat di lihat pada Tabel 39.

Tabel 39:
Distribusi Menurut Responden yang Menggunakan Air Bersih di Desa Lalembo Kecamatan Sawa
Tahun 2017

No.	Menggunakan Air Bersih	Nilai	
		Jumlah	(%)
1.	Ya	36	73,5
2.	Tidak	13	26,5
Total		49	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 39, terdapat 36 responden (73,5%) yang telah menggunakan air bersih dan terdapat 13 responden (26,5%) yang belum menggunakan air bersih.

e. Mencuci Tangan Sebelum dan Selesai Melakukan Aktifitas di Air Mengalir Memakai Sabun.

Distribusi responden yang mencuci tangan sebelum dan selesai melakukan aktifitas di air mengalir memakai sabun dapat di lihat pada Tabel 40.

Tabel 40:
Distribusi Menurut Responden yang Mencuci Tangan
Memakai Sabun di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017

No	Mencuci tangan	Nilai	
		Jumlah	(%)
1.	Ya	30	61.2
2.	Tidak	19	38.8
Total		49	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 40, terdapat 30 responden (61,2%) yang mencuci tangan memakai sabun di air mengalir sebelum dan sesudah melakukan aktifitas. Sedangkan terdapat 19 responden (38,8%) yang tidak mencuci tangan memakai sabun di air mengalir sebelum dan sesudah melakukan aktifitas.

f. Buang Air Besar menggunakan jamban

Distribusi responden yang menggunakan jamban pada saat BAB dapat di lihat pada Tabel 41.

Tabel 41:
Distribusi Menurut Responden yang BAB Menggunakan
Jamban di Desa Lalembo Kecamatan Sawa
Tahun 2017

No.	BAB di Jamban	Nilai	
		Jumlah	(%)
1	Ya	30	61.2
2	Tidak	19	38.8
	Total	49	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 41, maka terdapat 30 responden (61,2%) yang menggunakan jamban pada saat BAB dan terdapat 19 responden (38,8%) yang tidak menggunakan jamban saat BAB.

g. Memberantas Jentik Sekali Seminggu di Rumah

Distribusi responden yang memberantas jentik sekali seminggu di rumah dapat di lihat pada Tabel 42.

Tabel 42:
Distribusi Menurut Responden yang Memberantas
Jentik Nyamuk di Desa Lalembo Kecamatan Sawa
Tahun 2017

No.	Memberantas Jentik	Nilai	
		Jumlah	(%)
1.	Ya	31	63,3
2.	Tidak	18	36,7
	Total	49	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 42, terdapat 31 responden (63,3%) yang memberantas jentik nyamuk di rumah dalam sekali seminggu sedangkan terdapat 18 responden (36,7%) yang tidak memberantas jentik di rumahnya dalam sekali seminggu.

h. Mengonsumsi Sayur dan Buah Setiap Hari

Distribusi responden yang mengonsumsi sayur dan buah setiap hari dapat di lihat pada Tabel 43.

Tabel 43:
Distribusi Responden Menurut Konsumsi Sayur dan Buah
di Desa Lalembo Kecamatan Sawa
Tahun 2017

No.	Makan Sayur dan Buah	Nilai	
		Jumlah	(%)
1.	Ya	26	53.1
2.	Tidak	23	46.9
Total		49	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 43, maka dapat dikatakan bahwa terdapat 26 responden (53.1%) yang mengonsumsi sayur dan buah setiap hari dan terdapat 23 responden (46.9%) yang tidak mengonsumsi sayur dan buah setiap hari.

i. Melakukan Aktifitas Fisik Setiap Hari

Distribusi responden yang melakukan aktifitas fisik setiap hari dapat di lihat pada Tabel 44.

Tabel 44:
Distribusi Menurut Responden yang Melakukan Aktifitas
Fisik Setiap Hari di Desa Lalembo Kecamatan Sawa
Tahun 2017

No.	Aktifitas fisik	Nilai	
		Jumlah	(%)
1.	Ya	8	16,3
2.	Tidak	41	83,7
Total		49	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 44, terdapat 8 responden (16,3%) yang melakukan aktifitas fisik setiap hari dan terdapat 41 responden (83,7%) yang tidak melakukan aktifitas fisik setiap hari.

j. Merokok di Dalam Rumah

Distribusi Responden yang selalu merokok di dalam rumah dapat dilihat pada Tabel 45.

Tabel 45:
Distribusi Menurut Responden yang Merokok di Dalam
Rumah di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017

No.	Merokok dalam rumah	Nilai	
		Jumlah	(%)
1.	Ya	31	63,3
2.	Tidak	18	36,7
Total		49	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 45, terdapat 31 responden (63,3%) yang selalu merokok di dalam rumah dan terdapat 18 responden (36,7%) yang tidak merokok di dalam rumah.

k. Status PHBS

Distribusi Rumah Tangga menurut status PHBS dapat dilihat pada Tabel 46.

Tabel 46:
Distribusi Responden Menurut Kategori PHBS Tatapan
Rumah Tangga di Desa Lalembo Kecamatan
Sawa Tahun 2017

No.	PHBS Tatapan Rumah Tangga	Nilai	
		Jumlah	(%)
1.	Merah	5	10.2
2.	Kuning	25	51.0
3.	Hijau	18	36.7
4.	Biru	1	2.0
Total		49	100

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 46, menunjukkan bahwa sebanyak 5 responden (10,2%) kategori Merah (buruk), sebanyak 25 responden (51,0%) masuk kategori Kuning (kurang), sebanyak 18 responden (36,7%) masuk kategori Hijau (Baik), dan 1 responden (2,0%) masuk kategori Biru (Sangat Baik).

4. KIA/KB dan Imunisasi

a. Pengalaman Kehamilan Anak Terakhir

1) Pemeriksaan Kehamilan Pada Petugas kesehatan

Distribusi responden Desa Lalembo berdasarkan responden yang memeriksakan kehamilannya pada petugas kesehatan dapat dilihat pada Tabel 47.

Tabel 47:
Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan Kehamilan
pada Petugas Kesehatan di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017

No.	Pemeriksaan Kehamilan	Nilai	
		Jumlah	(%)
1	Ya	21	42.9
2	Tidak Ditanya	28	57.1
Total		49	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 47, responden yang melakukan pemeriksaan kehamilan kepada petugas kesehatan yaitu 21 responden (42,9%) dan terdapat 28 responden (57,1%) tidak ditanya karena tidak memiliki balita.

2) Petugas Kesehatan yang Memeriksa Kehamilan

Distribusi responden berdasarkan petugas kesehatan yang memeriksa kehamilan dapat di lihat pada Tabel berikut:

Tabel 48:
Distribusi Responden Menurut Petugas Kesehatan yang
Memeriksa Kehamilan di Desa Lalembo Kecamatan
Sawa Tahun 2017

No.	Petugas Kesehatan	Nilai	
		Jumlah	(%)
1.	Dokter spesialis kebidanan	1	2.0
2.	Bidan	19	38.8
3.	Tidak ditanya	29	59.2

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 48, para ibu hamil lebih cenderung memeriksakan kehamilannya kepada bidan dengan jumlah 19 responden (38,8%) dibandingkan dengan ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya ke dokter spesialis kebidanan yang hanya 1 responden (2,0%) saja.

3) Pemeriksaan Kehamilan Bulan ke-1 sampai ke-3

Distribusi responden yang memeriksakan kehamilannya pada bulan ke-1 sampai bulan ke-3 dapat dilihat pada Tabel 49.

Tabel 49:
Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan Bulan Ke-1
Sampai Bulan Ke-3 di Desa Lalembo Kecamatan
Sawa Tahun 2017

No.	Pemeriksaan (kali)	Nilai	
		Jumlah	(%)
1.	1	2	4,1
2.	2	2	4,1
3.	3	8	16,3
4.	Tidak tahu/ tidak ingat	2	4,1
5.	Tidak ditanya	35	71,4
	Total	49	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 49, dari 49 responden 2 responden (4,1%) yang memeriksakan kehamilan 1 kali, 2 responden (4,1%) yang memeriksakan 2 kali, 8 responden (16,3%) yang memeriksakan kehamilan 3 kali, tidak ingat sebanyak 2 responden (4,1%), dan tidak ditanya karena tidak memiliki bayi sebanyak 35 responden (71,4%).

4) Pemeriksaan Kehamilan Bulan Ke-4 hingga Bulan Ke-6

Distribusi responden menurut KIA (pemeriksaan kehamilan responden dari bulan ke-4 sampai ke-6) di Desa Lalembo Kecamatan Sawa, Kabupaten Konawe Utara dapat dilihat pada Tabel 50.

Tabel 50:
Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan Bulan Ke-4
Sampai Bulan Ke-6 di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017

No.	Pemeriksaan (kali)	Nilai	
		Jumlah	(%)
1	1	1	2,0
2	2	4	8,2
3	3	12	24,5
4	Tidak ditanya	32	65,3
Total		49	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 50, dari 49 responden 1 responden (2,0%) yang memeriksakan kehamilan 1 kali, 4 responden (8,2%) yang memeriksakan kehamilan 2 kali, 12 responden (24,5%) yang memeriksakan 3 kali, 32 responden yang tidak ditanya karena tidak memiliki bayi.

5) Pemeriksaan Kehamilan Bulan Ke-7 sampai Melahirkan

Distribusi responden menurut KIA (pemeriksaan kehamilan responden dari bulan ke-7 sampai melahirkan) di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Kabupaten Konawe Utara Tahun 2017 dapat dilihat pada Tabel 51.

Tabel 51:
Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan Bulan Ke-7
Sampai Melahirkan di Desa Lalembo Kecamatan
Sawa 2017

No.	Pemeriksaan (kali)	Nilai	
		Jumlah	(%)
1.	1	2	4,1
2.	2	3	6,1
3.	3	14	28,6
4.	Tidak ditanya	30	61,2
	Total	49	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 51, terdapat 2 responden (4,1%) yang memeriksakan kehamilan 1 kali, 3 responden (6,1%) yang memeriksakan kehamilan 2 kali, 14 responden (28,6%) yang memeriksakan kehamilan 3 kali, dan yang tidak ditanya 30 responden (61,2%) karena tidak memiliki bayi.

6) Pelayanan yang Diterima Oleh Ibu Selama Memeriksa Kehamilan

Distribusi Responden menurut pelayanan yang diterima selama memeriksakan kehamilannya di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Kabupaten Konawe Utara Tahun 2017 dapat dilihat pada Tabel 52.

Tabel 52:
Distribusi Responden Menurut Pelayanan yang Diterima
Selama Memeriksa Kehamilan di Desa Lalembo
Kecamatan Sawa Tahun 2017

No.	Pelayanan Yang Diterima Selama Memeriksakan Kehamilan	Nilai					
		Jumlah		(%)		Total	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Jumlah	(%)
1	Ditimbang Berat Badannya	11	9	22.4	77.6	20	100
2	Diukur Tinggi Badannya	1	19	2.0	98	20	100
3	Di Ukur Tekanan Darahnya	1	19	2.0	98	20	100
4	Diukur/Diraba Perutnya	3	17	6.1	93,9	20	100
5	Diukur Kadar Hbnya	1	19	2.0	98	20	100
6	Diberi Obat Anti Malaria	1	19	2.0	98	20	100
7	Diberi Penyuluhan	2	18	4.1	95,9	20	100

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 52 distribusi responden menurut pelayanan yang diterima selama memeriksakan kehamilan, sebanyak 11 responden (22,4%) menerima pelayanan ditimbang

berat badannya sedangkan pelayanan yang paling rendah yaitu diukur kadar Hb, diberi obat anti malaria, diukur tekanan darahnya, diukur tinggi badannya, yang masing-masing sebanyak 1 responden (2,0%).

7) Riwayat Memeriksa Kehamilan Pada Dukun

Distribusi Responden Desa Lalembo Kecamatan Sawa berdasarkan riwayat ibu memeriksa kehamilan pada dukun dapat di lihat pada Tabel 53.

Tabel 53:

**Distribusi Responden Menurut Riwayat Ibu Memeriksakan
Kehamilan pada Dukun di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017**

No.	Riwayat Ibu Memeriksakan Kehamilan Pada Dukun	Nilai	
		Jumlah	(%)
1	Ya	15	30,6
2	Tidak	5	10,2
3	Tidak ditanya	29	59,2
Total		49	100

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 53, distribusi responden menurut riwayat responden yang memeriksa kehamilan pada dukun, sebanyak 15 responden (30,6%) yang memeriksa kehamilan di dukun. Sedangkan sebanyak 5 responden (10,2%) yang tidak memeriksa kehamilannya pada dukun dan 29 responden (59,2%) yang tidak ditanyai karena tidak memiliki balita.

8) Frekuensi Pemeriksaan Kandungan Ke Dukun

Distribusi Responden Desa Lalembo Kecamatan Sawa berdasarkan penolong utama saat melahirkan dapat di lihat pada Tabel 54.

Tabel 54:
**Distribusi Responden Menurut Frekuensi Pemeriksaan
Kehamilan ke Dukun di Desa Lalembo Kecamatan
Sawa Tahun 2017**

No.	Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan Ke Dukun	Nilai	
		Jumlah	(%)
1	Tidak ditanya	34	69.4
2	1 kali	2	4.1
3	2 kali	3	6.1
4	3 kali	3	6.1
5	5 kali	1	2.0
6	7 kali	2	4.1
7	9 kali	3	6.1
8	tidak tahu	1	2.0
Total		49	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 54, distribusi responden menurut frekuensi pemeriksaan kehamilan ke dukun terlihat bahwa, dalam 1 kali periksa ada 2 responden (4,1%) yang memeriksa kehamilan ke dukun, ada 3 responden (6,1%) yang memeriksakan kehamilannya ke dukun sebanyak 2 kali, ada 3 responden (6,1%) yang

memeriksakan kehamilannya ke dukun sebanyak 3 kali, 1 responden (2,0%) yang memeriksakan kehamilan 5 kali, 2 responden (4,1%) yang memeriksakan kehamilan 7 kali, dan 3 responden (6,1%) yang memeriksakan kehamilannya ke dukun sebanyak 9 kali.

9) Masalah Kesehatan yang Menyulitkan Ibu Saat Hamil, Melahirkan dan Nifas

Distribusi Responden Desa Lalembo Kecamatan Sawa berdasarkan masalah kesehatan yang menyulitkan ibu saat hamil, melahirkan dan nifas dapat di lihat pada Tabel 55.

Tabel 55:
Distribusi Responden Menurut Bahaya yang Menyulitkan
Ibu Saat Hamil, Melahirkan, dan Nifas di Desa Lalembo
Kecamatan Sawa Tahun 2017

No.	Bahaya yang Menyulitkan Ibu Saat Hamil, Malahirkan, dan Nifas	Nilai	
		Jumlah	(%)
1.	Mual dan Muntah Berlebihan	7	14,3
2.	Mules berkepanjangan	2	4,1
3.	Perdarahan melalui jalan lahir	2	4,1
4.	Tungkai kaki bengkak dan pusing kepala	1	2,0
5.	Lainnya	5	10,2
6.	Tidak tahu	2	4,1
7.	Tidak ditanya	30	61,2
Total		49	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 55, distribusi responden yang menyulitkan seorang ibu saat hamil, melahirkan dan nifas paling tinggi mengalami mual dan muntah yang berlebihan sebanyak 7 responden (14,3%). Dan sebagian besar responden yang tidak mengalami masa hamil, melahirkan dan nifas sebanyak 30 responden (61,2%).

b. Pengalaman Persalinan Anak Terakhir

1) Penolong Utama Saat Melahirkan

Penolong utama saat melahirkan haruslah merupakan orang yang telah terlatih dan berasal dari bidang ilmu tertentu. Distribusi responden Desa Lalembo Kecamatan Sawa Kabupaten Konawe Utara tahun 2017 berdasarkan penolong utama saat melahirkan dapat di lihat pada Tabel 56.

Tabel 56:
Distribusi Responden Menurut Penolong Utama Saat Melahirkan di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017

No.	Penolong Utama Saat Melahirkan	Nilai	
		Jumlah	(%)
1	Dokter spesialis kebidanan	1	2,0
2	Bidan	15	30,6
3	Dukun	4	8,2
4	Tidak ditanya	29	59,2
Total		49	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 56, distribusi responden menurut penolong utama saat melahirkan, sebanyak 15 responden (30,6%) penolong utama saat melahirkan adalah bidan, sebanyak 4 responden (8,2%) penolongnya saat melahirkan adalah dukun, sebanyak 1 responden (2,0%) ditolong dokter spesialis saat persalinan.

2) Tempat Persalinan

Distribusi Responden di Desa Lalembo Kecamatan Sawa berdasarkan tempat persalinan dapat di lihat pada Tabel 57.

Tabel 57:
**Distribusi Responden Menurut Tempat Persalinan di
Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017**

No.	Tempat Persalinan	Nilai	
		Jumlah	(%)
1	Rumah sakit	3	6,1
2	Puskesmas	4	8,2
3	Di Rumah Responden/Dukun/Orang Lain	13	26,5
4	Tidak ditanya	29	59,2
Total		49	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 57, distribusi responden terbanyak menurut tempat persalinan yaitu di rumah responden / dukun / orang lain sebanyak 13 responden (26,5%), dan paling sedikit di rumah sakit sebanyak 3 responden (6,1%).

3) Proses Persalinan

Distribusi Responden Desa Lalembo Kecamatan Sawa berdasarkan proses persalinan dapat di lihat pada Tabel 58.

Tabel 58:
Distribusi Responden Menurut Proses Persalinan di Desa
Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017

No.	Proses Persalinan	Nilai	
		Jumlah	(%)
1	Normal/Spontan	18	36.7
2	Operasi	2	4.1
3	Tidak Ditanya	29	59.2
Total		49	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 58, distribusi responden menurut proses persalinan, sebanyak 18 responden (36,7%) yang melahirkan secara normal/spontan, dan sebanyak 2 responden (4,1%) responden yang melahirkan dengan cara operasi.

4) Masalah Selama Persalinan

Distribusi Responden di Desa Lalembo Kecamatan Sawa berdasarkan masalah persalinan dapat di lihat pada Tabel 59.

Tabel 59:
Distribusi Responden Berdasarkan Masalah Selama
Persalinan di Desa Lalembo Kecamatan Sawa
Tahun 2017

No.	Masalah yang Ibu Alami Selama persalinan	Nilai	
		Jumlah	(%)
1	Pendarahan banyak selama melahirkan	2	4,1
2	Tensi tinggi secara mendadak	1	2,0
3	Tidak mengalami komplikasi	17	34,7
4	Tidak ditanya	29	59,2
Total		49	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 59, distribusi responden yang tertinggi menurut masalah yang di alami oleh ibu selama persalinan yaitu Pendarahan banyak selama melahirkan sebanyak 2 responden (4,1%) responden dan tidak mengalami komplikasi sebanyak 17 responden (34,7%).

c. Perilaku Pemberian ASI/Menyusui

1) Riwayat Menyusui

Distribusi Responden Desa Lalembo Kecamatan Sawa berdasarkan riwayat menyusui dapat di lihat pada Tabel 60.

Tabel 60:
Distribusi Responden Menurut Riwayat Menyusui di
Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017

No.	Ibu Pernah Menyusui	Nilai	
		Jumlah	(%)
1	Ya	18	36.7
2	Tidak	1	2.0
3	Tidak Ditanya	30	61.2
Total		49	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 60, distribusi responden menurut riwayat menyusui, sebanyak 18 responden (36,7%) responden ibu yang pernah menyusui bayinya, dan 1 responden yang tidak pernah menyusui bayinya.

2) **Riwayat Inisiasi Dini Pada Bayi**

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) adalah perilaku bayi untuk mencari puting susu ibunya dan melakukan kontak kulit bayi dengan kulit ibunya ketika satu jam pertama setelah bayi dilahirkan (Baskoro, 2008). Distribusi responden Desa Lalembo Kecamatan Sawa berdasarkan riwayat inisiasi dini pada bayi dapat di lihat pada Tabel 61.

Tabel 61:
Distribusi Responden Menurut Riwayat Inisiasi Dini
pada Bayi di Desa Lalembo Kecamatan Sawa
Tahun 2017

No.	Inisiasi Dini pada Bayi	Nilai	
		Jumlah	(%)
1	Ya	12	24.5
2	Tidak	6	12.2
3	Tidak ditanya	31	63.3
Total		49	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 61, distribusi responden menurut ibu melakukan inisiasi dini menyusui kepada bayi, sebanyak 12 responden (24,5%) responden ibu melakukan inisiasi menyusui dini kepada bayi, sebanyak 6 responden (12,2%) responden ibu tidak melakukan inisiasi menyusui dini kepada bayi.

3) Pemberian ASI di Hari Pertama Sampai Hari Ke Tujuh

Distribusi responden menurut pemberian ASI di hari pertama sampai hari ke tujuh di Desa Lalembo Kecamatan Sawa dapat dilihat pada Tabel 62.

Tabel 62:
Distribusi Responden Menurut Pemberian ASI di Hari
Pertama Sampai Hari ke Tujuh di Desa Lalembo
Kecamatan Sawa Tahun 2017

No.	Pemberian ASI di Hari Pertama Sampai Hari ke Tujuh	Nilai	
		Jumlah	(%)
1	Ya	12	24.5
2	Tidak	6	12.2
3	Tidak Ditanya	31	63.3
Total		49	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 62, dapat di lihat bahwa distribusi responden menurut pemberian ASI di hari pertama sampai hari ke-7 di Desa Lalembo Kecamatan Sawa tahun 2017 yaitu yang memberikan ASI di hari pertama sampai hari ke-7 kepada bayi sebanyak 12 responden (24.5%), dan yang tidak memberikan ASI di hari pertama sampai hari ke-7 kepada bayi sebesar 6 responden (12,2%).

4) Pemberian Makanan, Minuman, atau Cairan Lain Selain ASI

Distribusi Responden Desa Lalembo Kecamatan Sawa berdasarkan pemberian makanan tambahan selain ASI dapat di lihat pada Tabel 63.

Tabel 63:
Distribusi Responden Menurut Pemberian Makanan,
Minuman, atau Cairan Lain Selain ASI
di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017

No.	Pemberian Makanan Tambahan Selain ASI	Nilai	
		Jumlah	(%)
1.	Ya	9	18.4
2.	Tidak	10	20.4
3.	Tidak ditanya	30	61.2
Total		49	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 63, distribusi responden menurut pemberian makanan tambahan selain ASI pada 3 hari pertama kelahiran, sebanyak 9 responden (18.4%) memberikan makanan tambahan selain ASI, sebanyak 10 responden (20,4%) tidak memberikan makanan tambahan selain ASI pada 3 hari pertama kelahiran.

5) Menurut Jenis Minuman, Cairan, Atau Makanan Yang Diberikan Pada Bayi

Distribusi responden menurut jenis minuman, cairan, atau makanan yang diberikan pada bayi di Desa Lalembo Kecamatan Sawa dapat dilihat pada Tabel 64.

Tabel 64:
Distribusi Responden Menurut Jenis Minuman, Cairan, atau
Makanan yang Diberikan pada Bayi di Desa Lalembo
Kecamatan Sawa Tahun 2017

No.	Jenis Minuman, Cairan, Atau Makanan	Nilai	
		Jumlah	(%)
1	Susu Formula/Susu Bayi	6	12.2
2	Air Putih	2	4.1
3	Madu	2	4.1
4	Tidak Ditanya	39	79.6
Total		49	100

Sumber: Data Primer 2017

Dari Tabel 64, dapat dilihat bahwa distribusi responden menurut minuman, cairan, atau makanan yang diberikan pada bayi di Desa Lalembo Kecamatan Sawa tahun 2017, yaitu pemberian susu formula/susu bayi sebanyak 6 responden (12.2%), pemberian air putih dan madu masing-masing 2 responden (4.1%).

6) Menurut Balita Masih Menyusui

Distribusi responden menurut balita masih menyusui di Desa Lalembo Kecamatan Sawa tahun 2017 dapat dilihat pada Tabel 65.

Tabel 65:
Distribusi Responden Menurut Balita Menyusui di Desa
Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017

No.	Balita Masih Menyusui	Nilai	
		Jumlah	(%)
1	Ya	9	18.4
2	Tidak	10	20.4
3	Tidak ditanya	30	61.2
Total		49	100

Sumber: Data Primer 2017

Dari Tabel 65, dapat di lihat bahwa distribusi responden menurut bayi masih menyusui di Desa Lalembo Kecamatan Sawa tahun 2017, yaitu 9 responden (18,4%) bayi masih menyusu, dan bayi yang tidak menyusu sebesar 10 responden (20,4%).

7) Menurut Usia Balita Berhenti Menyusui

Distribusi responden menurut usia balita berhenti menyusui di Desa Lalembo Kecamatan Sawa tahun 2017 dapat dilihat pada Tabel 66.

Tabel 66:
Distribusi Responden Menurut Umur Balita Berhenti
Menyusui di Desa Lalembo Kecamatan Sawa
Tahun 2017

No.	Usia Balita	Nilai	
		Jumlah	(%)
1	0 bulan - < 6 buln	0	0
2	6 bulan - < 12 bulan	0	0
3	12 bulan - < 24 bulan	2	4,1
4	24 bulan	4	8.2
5	36 bulan	1	2.0
7.	Tidak ditanya	42	85.7
Total		49	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 66, distribusi responden menurut usia balita berhenti disusui ASI tertinggi berada pada umur 24 bulan sebanyak 4 responden (8.2%). Dan kedua tertinggi pada umur 12 – 24 bulan dengan jumlah 2 responden (4.1%).

8) Riwayat Pemberian Susu Formula Secara Teratur

Distribusi responden Desa Lalembo Kecamatan Sawa tahun 2017 berdasarkan riwayat pemberian susu formula secara teratur dapat dilihat pada Tabel 67:

Tabel 67:
Distribusi Responden Menurut Usia Pemberian Susu
Formula Secara Teratur pada Bayi/Balita di Desa
Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017

No.	Pemberian Susu Formula Secara Teratur	Nilai	
		Jumlah	(%)
1.	Ya	6	12
2.	Tidak	13	26
3.	Tidak ditanya	30	61
Total		49	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 67, distribusi responden menurut pemberian susu formula, sebanyak 6 responden (12%) dengan bayi yang diberi susu formula secara teratur, dan sebanyak 13 responden (26%) bayi yang tidak diberi susu formula secara teratur.

9) Menurut Kebiasaan Ibu Mencuci Tangan Sebelum Memberi ASI

Distribusi responden menurut kebiasaan ibu mencuci tangan sebelum memberi ASI di Desa Lalembo dapat dilihat pada Tabel 68.

Tabel 68:
Distribusi Responden Menurut Kebiasaan Ibu Mencuci
Tangan Sebelum Memberi ASI di Desa Lalembo
Kecamatan Sawa Tahun 2017

No.	Cuci Tangan Sebelum Memberi ASI	Nilai	
		Jumlah	(%)
1	Sering	15	30.6
2.	Kadang-kadang	4	8.2
3.	Tidak ditanya	30	61.2
Total		49	100

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 68, dapat di lihat bahwa, jumlah responden yang mencuci tangan saat memberi ASI di Desa Lalembo Kecamatan Sawa tahun 2017 yaitu sebesar 15 responden (30.6%) yang sering mencuci tangan, dan terdapat 4 responden (8.2%) dengan jawaban kadang-kadang mencuci tangan.

d. Riwayat Imunisasi

1. Kepemilikan Catatan Imunisasi Anak Terakhir (KMS)

Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Catatan Imunisasi Anak Terakhir (KMS) di Desa Lalembo dapat dilihat pada Tabel 69.

Tabel 69:
Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Catatan
Imunisasi Anak Terakhir (KMS) di Desa Lalembo
Kecamatan Sawa Tahun 2017

No.	Memiliki KMS	Nilai	
		Jumlah	(%)
1	Ya	17	34.7
2	Tidak	2	4.1
3	Tidak ditanya	30	61.2
Total		49	100

Sumber : Data Primer 2017

Badasarkan Tabel 69, distribusi responden yang memiliki KMS di Desa Lalembo. 17 responden (34.7%) yang memiliki kartu KMS, dan 2 responden (4.1%) tidak memiliki KMS.

2. Jenis Imunisasi yang Diterima Bayi

Distribusi Menurut Jenis Imunisasi yang diterima oleh balita di Desa Lalembo dapat dilihat pada Tabel 70.

Tabel 70:
Distribusi Menurut Jenis Imunisasi yang Diterima Oleh Balita
di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017

No.	Jenis Imunisasi	Nilai					
		Jumlah		(%)		Total	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Jumlah	(%)
1	POLIO 1	3	16	15,8	84,2	19	100
2	POLIO 2	1	18	94,7	94,7	19	100
3	POLIO 3	6	14	68,4	68,4	19	100
4	POLIO 4	3	16	84,2	84,2	19	100
5	CAMPAK	3	16	84,2	84,2	19	100
6	HEPATITIS 1	2	17	89,5	89,5	19	100
7	HEPATITIS 2	1	18	94,7	94,7	19	100

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 70, dapat disimpulkan bahwa dari 19 responden yang mempunyai balita di Desa Lalembo Kecamatan Sawa sebagian besar belum mendapatkan imunisasi secara lengkap.

3. Alasan Diberi Imunisasi

Distribusi responden Desa Lalembo berdasarkan alasan diberi imunisasi dapat dilihat pada Tabel 71

Tabel 71:
Distribusi Responden Menurut Alasan Seorang Anak Diberi
Imunisasi/Suntik/Diinjeksi di Desa Lalembo Kecamatan
Sawa Tahun 2017

No.	Alasan seorang anak diberi imunisasi/disuntik/diinjeksi	Nilai	
		Jumlah	(%)
1	Supaya sehat	15	30.6
2	Supaya tidak sakit	1	2.0
3	Supaya kebal terhadap penyakit	3	6.1
4	Tidak ditanya	30	61.2
Total		49	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 71, distribusi menurut alasan seorang anak diberi imunisasi/disuntik/diinjeks, sebanyak 15 responden (30,6%) menjawab supaya sehat, sebanyak 1 responden (2,0%) responden menjawab supaya tidak sakit, sebanyak 3 responden (6,1%) menjawab supaya kebal terhadap penyakit.

e. Gizi Kesehatan Masyarakat

a. Penggunaan Garam Beryodium

1) Pengetahuan Responden Tentang Garam Beryodium

Distribusi responden Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017 berdasarkan pengetahuan responden tentang garam beryodium dapat dilihat pada Tabel 72.

Tabel 72:
Distribusi Responden Menurut Pengetahuan tentang
Garam Beryodium di Desa Lalembo Kecamatan
Sawa Tahun 2017

No.	Pengetahuan Tentang Garam Beryodium	Nilai	
		Jumlah	(%)
1.	Ya Tahu	29	59.2
2.	Tidak Tahu	20	40.8
Total		49	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 72, distribusi responden menurut pengetahuan responden tentang garam beryodium yaitu sebanyak 29 responden (59.2%) di Desa Lalembo tahu tentang garam beryodium dan sisanya yaitu sebanyak 20 responden (40.8%) tidak tahu tentang garam beryodium.

2) Penggunaan Garam Beryodium Untuk Konsumsi Rumah Tangga

Distribusi responden Desa Lalembo berdasarkan penggunaan garam beryodium untuk konsumsi rumah tangga dapat dilihat pada Tabel 73.

Tabel 73:
Distribusi Responden yang Menggunakan Garam Beryodium
pada Rumah Tangga di Desa Lalembo Kecamatan
Sawa Tahun 2017

No.	Penggunaan Garam Beryodium	Nilai	
		Jumlah	(%)
1.	Ya	46	93.9
2.	Tidak	2	4.1
3.	Tidak Tahu	1	2.0
Total		49	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 73, distribusi responden yang menggunakan garam beryodium di rumah tangga. Sebanyak 46 responden (93,9%) rumah tangga mengkonsumsi garam beryodium, 2 responden (4,1%) tidak menggunakan garam beryodium dalam rumah tangga, dan yang sisanya 1 responden (2,0%) tidak tahu tentang garam beryodium.

3) Jenis Garam yang Selalu Dipakai

Distribusi responden Desa Lalembo berdasarkan jenis garam yang selalu dipakai dapat dilihat pada Tabel 74.

Tabel 74:
Distribusi Responden Menurut Jenis Garam yang Selalu Dipakai di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017

No.	Jenis Garam yang Selalu Dipakai	Nilai	
		Jumlah	(%)
1.	Curah/kasar	45	91.8
2.	Halus	4	8.2
3.	Briket/bata	0	0
Total		49	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 74, distribusi responden menurut jenis garam yang selalu dipakai, sebanyak 45 responden (91,8%) yang selalu memakai garam jenis curah/kasar, dan sebanyak 4 responden (8,2%) yang memakai garam jenis halus.

4) Cara Memperoleh Garam

Distribusi responden Desa Lalembo berdasarkan tempat membeli atau memperoleh garam dapat dilihat pada Tabel 75.

Tabel 75:
Distribusi Responden Menurut Tempat Membeli atau
Memperoleh Garam di Desa Lalembo Kecamatan Sawa
Tahun 2017

No.	Membeli atau Memperoleh Garam	Nilai	
		Jumlah	(%)
1.	Warung	14	28.6
2.	Pasar	35	71.4
Total		49	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 75, distribusi responden menurut tempat membeli atau memperoleh garam, sebanyak 14 responden (28.6%) yang membeli atau memperoleh garam di warung, dan sebanyak 35 responden (71.4%) membeli atau memperoleh garam di pasar.

5) Cara Penggunaan Garam beryodium

Distribusi responden Desa Lalembo Kecamatan Sawa berdasarkan cara penggunaan garam beryodium dapat dilihat pada Tabel 76.

Tabel 76:
Distribusi Responden Menurut Penggunaan Garam
Beryodium di Desa Lalembo Kecamatan Sawa
Tahun 2017

No.	Penggunaan garam Beryodium	Nilai	
		Jumlah	(%)
1.	Dicampur dengan bahan makanan sebelum dimasak	15	30.6
2.	Dicampur dengan bahan makanan saat dimasak	31	63.3
3.	Dicampur dengan bahan makanan setelah dimasak	3	6.1
Total		49	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 76, distribusi responden menurut penggunaan garam beryodium, sebanyak 15 responden (30,6%) yang penggunaan garam beryodiumnya dicampur dengan bahan makanan sebelum dimasak, sebanyak 31 responden (63,3%) yang penggunaan garam beryodiumnya dicampur dengan bahan makanan saat dimasak, dan sebanyak 3 responden (6,1%) yang penggunaan garam beryodium dicampur dengan bahan makanan setelah dimasak.

6) Akibat Kekurangan Yodium

Distribusi responden Desa Lalembo Kecamatan Sawa berdasarkan akibat kekurangan garam beryodium dapat dilihat pada Tabel 77.

Tabel 77:
Distribusi Responden Menurut Akibat Kekurangan Yodium di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017

No.	Akibat Kekurangan Yodium	Nilai	
		Jumlah	(%)
1	terjadi gondok	14	28.6
2	Lainnya	4	8.2
3	tidak tahu	31	63.3
Total		49	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 77, distribusi pengetahuan responden menurut akibat kekurangan yodium, 14 responden (28,6%) berpendapat bisa mengakibatkan gondok, dan 31 responden (63,3%) yang tidak mengetahui akibat kekurangan yodium.

f. Pola konsumsi

1) Frekuensi makan dalam sehari

Distribusi responden Desa Lalembo Kecamatan Sawa berdasarkan frekuensi makan dalam sehari dapat dilihat pada tabel 78.

Tabel 78:
Distribusi Responden Menurut Frekuensi Makan dalam Sehari
di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017

No.	Frekuensi makan/hari	Nilai	
		Jumlah	(%)
1.	Dua kali makan dalam sehari	9	18.4
2.	Tiga kali makan dalam sehari	39	79.6
3.	Lebih dari tiga kali	1	2.0
Total		49	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 78, terdapat 9 responden (18,4%) dengan frekuensi makan dalam sehari yaitu dua kali, terdapat 39 responden (79,6%) frekuensi makan dalam sehari yaitu tiga kali, dan sebanyak 1 responden (2,0%) frekuensi makan dalam sehari yaitu lebih dari tiga kali.

2) Kebiasaan Makan Pagi

Tabel 79:
Distribusi Responden Menurut Kebiasaan Sarapan Pagi
di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017

N0.	Makan pagi	Nilai	
		Jumlah	(%)
1.	Ya	46	93.9
2.	Tidak	3	6.1
Total		49	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 79, sebanyak 46 responden (93.9%) yang memiliki kebiasaan sarapan pagi, dan 3 responden (6.1%) yang tidak memiliki kebiasaan sarapan pagi.

g. Status Gizi

1) Berat badan (usia 0-6 bulan) saat lahir, dapat dilihat pada Tabel 80.

Tabel 80:
Distribusi Berdasarkan Berat Badan Per Umur (Usia 0-6 Bulan)
di Desa Lalembo Kecamatan Sawa
Tahun 2017

No.	BB/U 0-6 Bulan	Nilai	
		Jumlah	(%)
1	Gizi Baik	1	2.0
2	Tidak ditanya	48	98.0
Total		49	100

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 80, dapat diketahui bahwa dari 49 responden menurut berat badan per umur 0-6 bulan dengan gizi baik terdapat 1 responden (2.0%).

Tabel 81
Distribusi Responden Menurut Berat Badan Per Umur 7-12 Bulan di Desa
Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017

No.	BB/U 7-12 Bulan	Nilai	
		Jumlah	(%)
1.	Gizi Baik	2	4.1
2.	Tidak Ditanya	47	95.9
Total		49	100

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 81, dapat diketahui bahwa dari 49 responden menurut berat badan per umur 7-12 bulan dengan gizi baik terdapat 2 responden (4.1%).

Tabel 82
Distribusi Responden Menurut Berat Badan Per Umur 13-24 Bulan di Desa
Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017

No.	BB/U 13-24 Bulan	Nilai	
		Jumlah	(%)
1.	Gizi Baik	2	4.1
2.	Tidak Ditanya	47	95.9
Total		49	100

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 82, dapat diketahui bahwa dari 49 responden menurut berat badan per umur 13-24 bulan dengan gizi baik terdapat 2 responden (4.1%).

Tabel 83
Distribusi Responden Menurut Tinggi Badan Per Umur 13-24 Bulan di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017

No.	TB/U 13-24 Bulan	Nilai	
		Jumlah	(%)
1.	Sangat Pendek	1	2.0
2.	Normal	1	2.0
3.	Tidak Ditanya	47	95.9
Total		49	100

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 83, dapat diketahui bahwa dari 49 responden menurut tinggi badan per umur 13-24 bulan yang sangat pendek terdapat 1 responden (2.0%), dan normal terdapat 1 responden (2.0%).

Tabel 84
Distribusi Responden Menurut Berat Badan Per Tinggi Badan 13-24 Bulan di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017

No.	BB/TB 13- 24 Bulan	Nilai	
		Jumlah	(%)
1.	Normal	2	4.1
2.	Tidak Ditanya	47	95.9
Total		49	100

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 84, dapat diketahui bahwa dari 49 responden menurut berat badan per tinggi badan 13-24 bulan yang normal terdapat 2 responden (4,1%).

Tabel 85
Distribusi Responden Menurut Berat Badan Per Umur 25-36 Bulan di Desa
Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017

No.	BB/U 25-36 Bulan	Nilai	
		Jumlah	(%)
1.	Gizi Buruk	2	4.1
2.	Gizi Kurang	3	6.1
3.	Gizi Baik	6	12.2
4.	Gizi Lebih	1	2.0
5.	Tidak Ditanya	37	75.5
Total		49	100

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 85, dapat diketahui bahwa dari 49 responden menurut berat badan per umur 25-36 bulan yang gizi buruk terdapat 2 responden (4,1%), gizi kurang terdapat 3 responden (6,1%), gizi baik terdapat 6 responden (12,2%), gizi lebih terdapat 1 responden (2,0%).

Tabel 86
Distribusi Responden Menurut Tinggi Badan Per Umur 25-36 Bulan di Desa
Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017

No.	TB/U 25-36 Bulan	Nilai	
		Jumlah	(%)
1.	Sangat Pendek	2	4.1
2.	Pendek	3	6.1
3.	Normal	7	14.3
4.	Tidak Ditanya	37	75.5
Total		49	100

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 86, dapat diketahui bahwa dari 49 responden menurut tinggi badan per umur 25-36 bulan yang sangat pendek terdapat 2 responden (4,1%), yang pendek terdapat 3 responden (6.1%) dan normal terdapat 7 responden (14,3%).

Tabel 87
Distribusi Responden Menurut Berat Badan Per Tinggi Badan 25-36 Bulan di
Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017

No.	BB/TB 25-36 Bulan	Nilai	
		Jumlah	(%)
1.	Sangat Kurus	2	4.1
2.	Normal	7	14.3
3.	Gemuk	3	6.1
4.	Tidak Ditanya	37	75.5

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 87, dapat diketahui bahwa dari 49 responden menurut berat badan per tinggi badan 25-36 bulan yang sangat kurus terdapat 2 responden (4,1%), yang normal terdapat 7 responden (14,3%) dan gemuk terdapat 3 responden (6,1%).

Tabel 88

Distribusi Responden Menurut Berat Badan Per Umur 37-48 Bulan di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017

No.	BB/U 37-48 Bulan	Nilai	
		Jumlah	(%)
1.	Gizi Baik	2	4.1
2.	Tidak Ditanya	47	95.9
Total		49	100

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 88, dapat diketahui bahwa dari 49 responden menurut berat badan per umur 37-48 bulan yang gizi baik terdapat 2 responden (4,1%).

Tabel 89
Distribusi Responden Menurut Tinggi Badan Per Umur 37-48 Bulan di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017

No.	TB/U 37-48 Bulan	Nilai	
		Jumlah	(%)
1.	Sangat Pendek	1	2.0
2.	Tinggi	1	2.0
3.	Tidak Ditanya	47	95.9
Total		49	100

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 89, dapat diketahui bahwa dari 49 responden menurut tinggi badan per umur 37-48 bulan yang sangat pendek terdapat 1 responden (2.0%) dan yang tinggi terdapat 1 responden (2,0%).

Tabel 90
Distribusi Responden Menurut Berat Badan Per Tinggi Badan 37-48 Bulan di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017

No.	BB/TB 37-48 Bulan	Nilai	
		Jumlah	(%)
1.	Normal	2	4.1
2.	Tidak Ditanya	47	95.9
Total		49	100

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 90, dapat diketahui bahwa dari 49 responden menurut berat badan per tinggi badan 37-48 bulan yang normal terdapat 2 responden (4,1%).

Tabel 91
Distribusi Responden Menurut Berat Badan Per Umur 49-60 Bulan di Desa
Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017

No.	BB/U 49-60 Bulan	Nilai	
		Jumlah	(%)
1	Tidak Ditanya	49	100

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 91, dapat diketahui bahwa dari 49 responden menurut berat badan per umur 49-60 bulan tidak ada responden yang mengalami masalah status gizi.

Tabel 92
Distribusi Responden Menurut Tinggi Badan Per Umur 39-60 Bulan di Desa
Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017

No.	TB/U 49-60 Bulan	Nilai	
		Jumlah	(%)
1.	Tidak Ditanya	49	100

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 92, dapat diketahui bahwa dari 49 responden menurut tinggi badan per umur 49-60 bulan tidak ada responden yang mengalami masalah status gizi.

Tabel 93

Distribusi Responden Menurut Berat Badan Per Tinggi Badan 49-60 Bulan di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017

No.	BB/TB Usia 49-60 Bulan	Nilai	
		Jumlah	(%)
1	Tidak Ditanya	49	100

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 93, dapat diketahui bahwa dari 49 responden menurut berat badan per tinggi badan 49-60 bulan tidak ada responden yang mengalami masalah status gizi.

h. Mortality

1) Anggota Rumah Tangga yang Meninggal Selama Satu Tahun

Terakhir

Distribusi responden Desa Lalembo Kecamatan Sawa berdasarkan anggota rumah tangga yang meninggal selama satu tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 94.

Tabel 94:
Distribusi Responden Menurut Anggota Rumah Tangga yang Meninggal
Selama Satu Tahun Terakhir di Desa Lalembo
Kecamatan Sawa Tahun 2017

No.	Anggota Rumah Tangga Yang Meninggal Selama Satu Tahun Terakhir	Jumlah	(%)
1.	Ya	47	95.9
2.	Tidak	2	4.1
Total		49	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 94, distribusi responden menurut anggota rumah tangga yang meninggal selama satu tahun terakhir, dari 49 responden terdapat 2 responden (4,1%) yang anggota keluarganya ada meninggal dalam satu tahun terakhir.

2) Jenis Kelamin Anggota Keluarga yang Meninggal

Distribusi responden Desa Lalembo Kecamatan Sawa berdasarkan jenis kelamin anggota keluarga yang meninggal dapat dilihat pada Tabel 95.

Tabel 95:
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Anggota
Keluarga yang Meninggal di Desa Lalembo Kecamatan
Sawa Tahun 2017

No.	Jenis Kelamin	Nilai	
		Jumlah	(%)
1.	Laki-laki	1	50
2.	Perempuan	1	50
Total		2	100

Sumber: Data Primer 2017

Dari Tabel 95, menunjukkan bahwa dari 2 responden yang mempunyai anggota keluarga yang meninggal diantaranya 1 laki-laki dan 1 perempuan.

3) Penyebab Kematian Anggota Rumah Tangga yang Meninggal Selama Satu Tahun Terakhir

Distribusi responden Desa Lalembo berdasarkan anggota rumah tangga yang meninggal selama satu tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 96.

Tabel 96:
Distribusi Responden Menurut Penyebab Kematian Anggota
Rumah Tangga yang Meninggal Selama Satu Tahun
Terakhir di Desa Lalembo Kecamatan Sawa
Tahun 2017

No.	Penyebab Kematian Anggota Rumah Tangga Yang Meninggal Selama Satu Tahun Terakhir	Nilai	
		Jumlah	(%)
1.	Sakit	1	2,0
2.	Kecelakaan	1	2,0
3.	Tidak ditanya	47	95,4
Total		49	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 96, distribusi responden menurut penyebab kematian anggota rumah tangga yang meninggal selama satu tahun terakhir, dari 49 responden 1 responden (2,0%) meninggal akibat sakit, 1 responden (2,0%) meninggal akibat kecelakaan.

i. Sanitasi dan sumber Air Minum

1) Sumber Air Minum Utama Responden

Distribusi responden Desa Lalembo Kecamatan Sawa berdasarkan sumber air minum utama dapat dilihat pada Tabel 97.

Tabel 97:
Distribusi Responden Menurut Sumber Air Minum Utama
di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017

No.	Sumber air minum utama	Nilai	
		Jumlah	(%)
1.	sumur bor (pompa tangan, mesin air)	6	12.2
2.	sumur gali	37	75.5
3.	mata air	1	2.0
4.	air isi ulang/refill	5	10.2
Total		49	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan table 97, distribusi responden menurut sumber air minum utama yaitu sebanyak 6 responden (12.2%) responden yang menggunakan sumur bor. Terdapat 37 responden (75,5%) menggunakan sumur gali, sebanyak 1 responden (2,0%) yang menggunakan sumur air, dan sebanyak 5 responden (10,2%) yang menggunakan air isi ulang.

2) Riwayat Memasak Air Sebelum Diminum

Distribusi responden Desa Lalembo Kecamatan Sawa berdasarkan riwayat memasak air sebelum diminum dapat dilihat pada Tabel 98.

Tabel 98:
Distribusi Responden Menurut Memasak Air Sebelum
Diminum di Desa Lalembo Kecamatan Sawa
Tahun 2017

No.	Memasak Air Sebelum Diminum	Nilai	
		Jumlah	(%)
1.	Ya	37	75.5
2.	Tidak	12	24.5
Total		49	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan table 98, distribusi responden menurut memasak air sebelum diminum, sebanyak 37 responden (75.5%) yang memasak air sebelum diminum dan sebanyak 12 responden (24,5%) tidak memasak air sebelum diminum.

3) Alasan Tidak Memasak Air Sebelum Diminum

Distribusi responden Desa Lalembo Kecamatan Sawa berdasarkan alasan tidak memasak air sebelum diminum dapat dilihat pada Tabel 99

Tabel 99:
Distribusi Responden Menurut Alasan Tidak Memasak Air
Sebelum Diminum di Desa Lalembo Kecamatan Sawa
Tahun 2017

No.	Alasan Tidak Memasak Air	Nilai	
		Jumlah	(%)
1.	Tidak tahu cara melakukannya	2	4,1
2.	Air sudah bersih tidak perlu diolah lagi	9	18,4
3.	Air sudah aman	2	4,1
4.	Tidak ditanya	36	73,5
Total		49	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 99, distribusi responden menurut alasan tidak memasak air sebelum diminum, dari 49 responden sebanyak 9 responden (18,4%) yang menganggap air sudah bersih tidak perlu diolah lagi, 2 responden (4,1%) yang tidak tahu cara mengolah, dan 2 responden (4,1%) menganggap airnya sudah aman.

4) Kepemilikan Jamban

Distribusi responden Desa Lalembo Kecamatan Sawa berdasarkan kepemilikan jamban dapat dilihat pada Tabel 100.

Tabel 100:
Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Jamban
di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017

No.	Memiliki Jamban	Nilai	
		Jumlah	(%)
1	Ya	30	61.2
2	Tidak	19	38.8
Total		49	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 100, distribusi responden menurut kepemilikan jamban, sebanyak 30 responden (61,2%) responden memiliki jamban dan sebanyak 19 responden (38,8%) responden tidak memiliki jamban.

5) Jenis Tempat Pembuangan Air Bersih (Jamban)

Distribusi responden Desa Lalembo Kecamatan Sawa berdasarkan kepemilikan jamban dapat dilihat pada Tabel 101.

Tabel 101:
Distribusi Responden Menurut Jenis Jamban di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017

No.	Jenis Jamban	Nilai	
		Jumlah	(%)
1.	Sendiri dengan septink tank	25	51.0
2.	Sendiri tanpa septink tank	3	6.1
3.	Bersama	6	12.2
4.	Umum (MCK)	9	18.4
5.	Kebun/sawah	3	6.1
6.	Lainnya	1	2.0
7	Tidak di tanya	2	4.1
Total		49	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 101, distribusi responden menurut jenis jamban, jenis jamban terbanyak di desa Lalembo yaitu jamban sendiri dengan septic tank sebanyak 25 responden (51.0%), dan 9 responden menggunakan jamban umum (MCK).

6) Kepemilikan Tempat Sampah

Distribusi responden Desa Lalembo Kecamatan Sawa berdasarkan kepemilikan tempat sampah dapat dilihat pada Tabel 102.

Tabel 102:
Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Tempat Sampah
di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017

No.	Memiliki tempat sampah	Nilai	
		Jumlah	(%)
1.	Ya	36	73.5
2.	Tidak	13	26.5
Total		49	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 102, distribusi responden menurut riwayat kepemilikan tempat sampah, sebanyak 36 responden (73,5%) responden yang memiliki tempat sampah dan sebanyak 13 responden (26,5%) yang tidak memiliki tempat sampah.

7) Jenis Tempat Sampah Responden

Distribusi responden Desa Lalembo Kecamatan Sawa berdasarkan jenis tempat sampah responden dapat dilihat pada Tabel 103.

Tabel 103:
Distribusi Responden Menurut Jenis Tempat Sampah
di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017

No.	Jenis tempat sampah	Nilai	
		Jumlah	(%)
1.	Tidak memiliki tempat sampah	10	20.4
2.	wadah tertutup	2	4.1
3.	wadah tidak tertutup	22	44.9
4.	kantong plastik,dibungkus	1	2.0
5.	lubang terbuka	8	16.3
6.	tempat terbuka	5	10.2
7.	dibiarkan berserakan	1	2.0
Total		49	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 103, distribusi responden menurut jenis tempat sampah, jenis tempat sampah yang di gunakan masyarakat di Desa Lalembo banyak yang menggunakan wadah tidak tertutup yaitu sebanyak 22 responden (44,9%), dan 10 responden (20,4%) tidak memiliki tempat sampah.

8) Pengolahan Sampah

Distribusi responden Desa Lalembo Kecamatan Sawa berdasarkan pengolahan sampah responden dapat dilihat pada Tabel 104.

Tabel 104:
Distribusi Responden Menurut Pengolahan Sampah
di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017

No.	Cara Mengelolah Sampah	Nilai	
		Jumlah	(%)
1	dibuang ke pekarangan	9	18.4
2	dibuang ke kali/sungai	1	2.0
3	Dibakar	36	73.5
4	Ditanam	1	2.0
5	Lainnya	2	4.1
Total		49	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 104, distribusi responden menurut pengolahan sampah, 9 responden (18,4%) yang membuang sampah ke pekarangan, sebanyak 1 responden (2,0%) yang membuang sampah ke kali/sungai, sebanyak 36 responden (73,5%) yang mengolah sampah dengan cara dibakar, serta 1 responden (2,0%) yang mananam sampahnya.

9) Bahan Bakar Utama Rumah Tangga

Distribusi Responden Menurut Bahan Bakar Utama untuk Memasak di Desa Lalembo Kecamatan Sawa dapat dilihat pada Tabel 105.

Tabel 105:
Distribusi Responden Menurut Bahan Bakar Utama untuk Memasak di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017

No.	Bahan Bakar Utama untuk Memasak	Nilai	
		Jumlah	(%)
1.	Kayu	10	20.4
2.	minyak tanah	1	2.0
3.	Gas	38	77.6
Total		49	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 105, distribusi responden bahan bakar utama untuk memasak, 10 responden (20,4%) responden yang memasak menggunakan kayu, 1 responden (2,0%) memasak menggunakan minyak tanah dan 38 responden (77,6%) yang menggunakan gas.

10) Kepemilikan SPAL

Distribusi Responden Menurut Kepemilikan SPAL di Desa Lalembo Kecamatan Sawa dapat dilihat pada Tabel 106.

Tabel 106:
Distribusi Responden Menurut Kepemilikan SPAL di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017

No.	Memiliki SPAL	Nilai	
		Jumlah (n)	(%)
1.	Ya	39	79.6
2.	Tidak	10	20.4
Total		49	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 106, terdapat 39 responden (79,6%) yang memiliki SPAL dan 10 responden (20,4%) yang tidak memiliki SPAL.

I. Observasi

Distribusi Menurut Status Rumah Sehat Desa Lalembo Kecamatan Sawa dapat dilihat pada Tabel 107.

Tabel 107:

**Distribusi Menurut Status Rumah Sehat di Desa Lalembo
Kecamatan Sawa Tahun 2017**

No.	Status rumah sehat (memenuhi syarat)	Nilai	
		Jumlah	(%)
1.	Memenuhi Syarat	38	77.6
2.	Tidak Memenuhi Syarat	11	22.4
Total		49	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 107, rumah sehat yang memenuhi syarat di Desa Lalembo 38 responden (77,6%), sedangkan yang tidak memenuhi syarat rumah sehat sebanyak 11 responden (22,4%).

1. Lantai

Tabel 108:
Distribusi Responden Menurut Kondisi Lantai Rumah di Desa Lalembo
Kecamatan Sawa Tahun 2017

No	Lantai Rumah Responden	Nilai	
		Jumlah	(%)
1	Ya	38	77,6
2	Tidak	11	22,4
	Total	49	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 108, dapat diketahui bahwa dari 49 responden terdapat 38 responden (77,6%) yang memiliki lantai kedap air dan 11 responden (22,4%) tidak mempunyai lantai yang kedap air.

2. Dinding

Tabel 109 :
Distribusi Responden Menurut Dinding Rumah di Desa Lalembo
Kecamatan Sawa Tahun 2017

	Dinding rumah	Nilai	
		Jumlah	(%)
1.	Ya	21	42.9
2.	Tidak	28	57.1
	Total	49	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 109, dapat diketahui bahwa dari 49 responden terdapat 21 responden (42,9%) yang memiliki dinding

tertutup rapat dan 28 responden (57,1%) tidak memiliki dinding yang tertutup rapat.

3. Langit-langit

Tabel 110

**Distribusi Responden Menurut Langit-Langitdi Desa Lalembo
Kecamatan Sawa Tahun 2017**

No.	Langit-langit rumah	Nilai	
		Jumlah	(%)
1.	Ya	19	38.8
2.	Tidak	30	61.2
Total		49	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 110, dapat diketahui bahwa dari 49 responden terdapat 19 responden (38.8%) yang memiliki langit-langit tertutup rapat dan 30 responden (61,2%) yang memiliki langit-langit yang tidak tertutup rapat.

4. Atap

Tabel 111 :

**Distribusi Responden Menurut Atap di Desa Lalembo
Kecamatan Sawa Tahun 2017**

No.	Atap rumah	Nilai	
		Jumlah	(%)
1.	Ya	36	73.5
2.	Tidak	13	26.5
Total		49	100

Sumber: Data Primer 2017

Dari Tabel 111, dapat diketahui bahwa dari 49 responden terdapat 36 responden (73,5%) yang memiliki atap kedap air dan 13 responden (26,5%) tidak memiliki atap yang kedap air.

5. Pencahayaan

Tabel 112
Distribusi Responden Menurut Pencahayaan di Desa Lalembo
Kecamatan Sawa Tahun 2017

No.	Pencahayaan	Nilai	
		Jumlah	(%)
1.	Ya	37	75.5
2.	Tidak	12	24.5
Total		49	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 112, dapat diketahui bahwa dari 49 responden terdapat 37 responden (75,5%) yang memiliki pencahayaan yang baik dan 12 responden (24,5%) yang tidak memiliki pencahayaan yang baik.

6. Temperatur

Tabel 113

Distribusi Responden Menurut Temperatur di Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017

No.	Temperature	Nilai	
		Jumlah	(%)
1.	Ya	36	73.5
2.	Tidak	13	26.5
Total		49	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 113, dapat diketahui bahwa dari 49 responden terdapat 36 responden (73,5%) yang memiliki temperatur yang memenuhi syarat dan 13 responden (26,5%) yang tidak memiliki temperatur yang memenuhi syarat.

7. Suhu

Tabel 114

Distribusi Responden Menurut Suhu di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017

No.	Suhu	Nilai	
		Jumlah	(%)
1.	Ya	36	73.5
2.	Tidak	13	26.5
Total		49	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 114, dapat diketahui bahwa dari 49 responden, terdapat 36 responden (73,5%) memiliki suhu yang

memenuhi syarat dan 13 responden (26,5%) memiliki suhu yang tidak memenuhi syarat.

8. Ventilasi

Tabel 115:
Distribusi Responden Menurut Ventilasi di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017

No.	Ventilasi	Nilai	
		Jumlah	(%)
1.	Ya	36	73.5
2.	Tidak	13	26.5
Total		49	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 115, dapat diketahui bahwa dari 49 responden terdapat 36 responden (73,5%) memiliki ventilasi yang memenuhi syarat dan 13 responden (26,5%) tidak memiliki ventilasi yang memenuhi syarat.

9. Penggunaan Jendela

Tabel 116:

Distribusi Responden Menurut Penggunaan Jendela di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017

No.	Penggunaan jendela	Nilai	
		Jumlah	(%)
1.	Ya	40	81.6
2.	Tidak	9	18.4
Total		49	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 116, dapat diketahui bahwa dari 49 responden terdapat 40 responden (81,6%) yang membuka jendela pada saat siang hari dan 9 responden (18,4%) yang tidak membuka jendala pada siang hari.

10. Ada Kotoran Binatang di Sekitar Rumah

Tabel 117:

Distribusi Responden Menurut Ada Kotoran Binatang di sekitar Rumah di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017

No.	Ada Kotoran Binatang di sekitar Rumah	Nilai	
		Jumlah	(%)
1.	Ya	43	87.8
2.	Tidak	6	12.2
Total		49	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 117, dapat diketahui bahwa dari 49

responden terdapat 43 responden (87,8%) yang memiliki kotoran

binatang di sekitar rumah dan 6 responden (12,2%) yang tidak memiliki kotoran binatang disekitar rumah.

J. Observasi Sarana Air Bersih (Hanya Sumur Gali)

Distribusi menurut status sarana air bersih Desa Lalembo Kecamatan Sawa dapat dilihat pada Tabel 118

Tabel 118 :
**Distribusi Menurut Status Sarana Air Bersih di
Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017**

No.	Status sarana air bersih (memenuhi syarat)	Nilai	
		Jumlah	(%)
1	Ya	23	46.9
2	Tidak	26	53.1
Total		49	100

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 118, status sarana air bersih (hanya untuk sumur gali) Desa Lalembo yaitu sebanyak 23 responden (46,9%) memenuhi syarat, dan sebanyak 26 responden (53,1%) tidak memenuhi syarat.

1. Kualitas Fisik Air

Tabel 119:
Distribusi Responden Menurut Kualitas Fisik Air di Desa Lalembo
Kecamatan Sawa Tahun 2017

No.	Kualitas Fisik Air	Nilai	
		Jumlah	(%)
1.	Ya	36	73.5
2.	Tidak	13	26.5
Total		49	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 119, dapat diketahui bahwa dari 49 responden terdapat 36 responden (73,5%) yang memenuhi kualitas fisik air dan 13 responden (26,5 %) yang tidak memenuhi kualitas fisik air.

2. Cincin/Bibir Sumur

Tabel 120:
Distribusi Responden Menurut Cincin/Bibir Sumur di Desa Lalembo
Kecamatan Sawa Tahun 2017

No.	Cincin/bibir Sumur	Nilai	
		Jumlah	(%)
1.	Ya	29	59.2
2.	Tidak	20	40.8
Total		49	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 120, dapat diketahui bahwa dari 49 responden terdapat 29 responden (59,2%) yang memiliki cincin/bibir sumur dan 20 responden (40,8%) yang tidak memiliki cincin/bibir sumur.

3. Tinggi Cincin/Bibir Sumur

Tabel 121:
Distribusi Responden Menurut Tinggi Cincin/Bibir Sumur di desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017

No.	Tinggi Cincin/bibir Sumur	Nilai	
		Jumlah	(%)
1.	Ya	31	63.3
2.	Tidak	18	36.7
Total		49	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 121, dapat diketahui bahwa dari 49 responden terdapat 31 responden (63,3%) yang memiliki tinggi cincin/bibir sumur 1 meter dari lantai dan 18 responden (36.7%) yang tidak memiliki tinggi cincin/bibir sumur 1 meter dari lantai.

4. Kondisi Cincin/Bibir Sumur

Tabel 122:
Distribusi Responden Menurut Kondisi Cincin/Bibir Sumur di Desa
Lalembo Kecamatan Sawa 2017

No.	Kondisi Cincin/Bibir Sumur	Nilai	
		Jumlah	(%)
1.	Ya	31	63.3
2.	Tidak	18	36.7
Total		49	100

Sumber: Data Primer 2017

Dari Tabel 122, dapat diketahui bahwa dari 49 responden terdapat 31 responden (63,3%) kondisi cincin/bibir sumur yang baik dan 18 responden (36,7%) kondisi cincin/bibir sumur yang kurang baik.

5. Memiliki Lantai Sumur

Tabel 123:
Distribusi Responden Menurut Memiliki Lantai Sumur di Desa
Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017

No.	Memiliki lantai sumur	Nilai	
		Jumlah	(%)
1.	Ya	31	63.3
2.	Tidak	18	36.7
Total		49	100

Sumber: Data Primer 2017

Dari Tabel 123, dapat disimpulkan bahwa dari 49 responden terdapat 31 responden (63,3%) yang memiliki lantai sumur dan 18 responden (36,7%) yang tidak memiliki lantai sumur.

6. Panjang lantai Sumur

Tabel 124:
Distribusi Responden Menurut Panjang Lantai Sumur di Desa Lalembo
Kecamatan Sawa Tahun 2017

No.	Panjang Lantai Sumur	Nilai	
		Jumlah	(%)
1.	Ya	23	46.9
2.	Tidak	26	53.1
Total		49	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 124, dapat diketahui bahwa dari 49 responden terdapat 23 responden (46,9%) yang memiliki panjang lantai sumur 1 meter dari cincin/bibir sumur dan 26 responden (53,1%) yang tidak memiliki panjang lantai sumur 1 meter dari cincin/bibir sumur.

7. Kondisi Lantai Sumur

Tabel 125:
Distribusi Responden Menurut Kondisi Lantai Sumur di Desa Lalembo
Kecamatan Sawa Tahun 2017

No.	Kondisi lantai Sumur	Nilai	
		Jumlah	(%)
1	Ya	18	36,7
2	Tidak	31	63,3
Total		49	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 125, dapat diketahui bahwa dari 49 responden terdapat 18 responden (36,7%) yang memiliki lantai sumur yang kedap air dan 31 responden (63,3%) yang tidak memiliki lantai sumur yang kedap air.

8. Jarak Dengan Sumber Pencemar

Tabel 126:
Distribusi Responden Menurut Jarak Dengan Sumber Pencemar di Desa
Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017

No.	Jarak Dengan Sumber Pencemar	Nilai	
		Jumlah	(%)
1	Ya	28	57,1
2	Tidak	21	42,9
Total		49	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 126, dapat diketahui bahwa dari 49 responden terdapat 28 responden (57,1%) yang memiliki sumur lebih dari 10 meter dari sumber pencemar dan 21 responden (42,9%) yang memiliki jarak sumur kurang dari 10 meter dari sumber pencemar.

K. Observasi Jamban Keluarga

Status jamban keluarga yang memenuhi syarat dapat dilihat pada Tabel 127.

Tabel 127:
Distribusi Responden Menurut Status Jamban Keluarga
di Desa Lalembo Kecamatan SawaTahun 2017

N0.	Status Jamban Keluarga	Nilai	
		Jumlah	(%)
1.	Memenuhi syarat	32	65.3
2.	Tidak memenuhi syarat	17	34.7
Total		49	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 127, status jamban keluarga Desa Lalembo sebanyak 32 responden (65.3%) memiliki jamban keluarga yang memenuhi syarat dan 17 responden (34.7%) memiliki jamban keluarga tidak memenuhi syarat.

1. Memiliki Jamban

Tabel 128:
Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Jamban di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017

No.	Memiliki Jamban	Nilai	
		Jumlah	(%)
1	Ya	31	63.3
2	Tidak	18	36.7
Total		49	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 128, dapat diketahui bahwa dari 49 responden terdapat 31 responden (63.3%) yang memiliki jamban dan 18 responden (36.7%) yang tidak memiliki jamban.

2. Leher Angsa

Tabel 129:
Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Jamban Jenis Leher Angsa di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017

No.	Leher Angsa	Nilai	
		Jumlah	(%)
1	Ya	30	61,2
2	Tidak	19	38,8
Total		49	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 129, dapat diketahui bahwa dari 49 responden terdapat 30 responden (61,2%) yang memiliki jamban leher

angsa dan 19 responden (38,8%) yang tidak memiliki jamban leher angsa.

3. Septic Tank

Tabel 130:
Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Jamban Jenis Septic Tank di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017

No.	Septic Tank	Nilai	
		Jumlah	(%)
1	Ya	30	61,2
2	Tidak	19	38,8
Total		49	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 130, dapat diketahui bahwa dari 49 responden terdapat 30 responden (61,2%) yang memiliki septic tank dan 19 responden (38,8%) yang tidak memiliki septic tank.

4. Cemplung

Tabel 131:
Distribusi Responden Menurut Jamban Cemplung di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017

No.	Cemplung	Nilai	
		Jumlah	(%)
1	Ya	11	22,4
2	Tidak	38	77,6
Total		49	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 131, dapat diketahui bahwa dari 49 responden terdapat 11 responden (22,4%) yang memiliki jamban cemplung dan 38 responden (77,6%) yang tidak memiliki jamban cemplung.

4. Jarak Jamban Dengan Sumber Air Bersih

Tabel 132

Distribusi Responden Menurut Jarak Jamban Dengan Sumber Air Bersih di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017

No.	Jarak Dengan Sumber Air Bersih	Nilai	
		Jumlah	(%)
1	Ya	31	63,3
2	Tidak	18	36,7
Total		49	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 132, dapat diketahui bahwa dari 49 responden terdapat 31 responden (63,3%) yang memiliki jarak jamban lebih dari 10 meter dari sumber air bersih dan 18 responden (36,7%) yang memiliki jarak jamban kurang dari 10 meter dari sumber air bersih.

L. Observasi Saluran Pembuangan Air Kotor

Status saluran pembuangan Air kotor Desa Lalembo Kecamatan Sawa dapat dilihat pada Tabel 133.

Tabel 133:
Distribusi Responden Menurut Status Saluran Pembuangan
Air Kotor di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017

No.	Status saluran pembuangan air kotor(memenuhi syarat)	Nilai	
		Jumlah	(%)
1.	Ya	21	42,9
2.	Tidak	28	57,1
Total		49	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 133, status saluran pembuangan air kotor di Desa Lalembo Kecamatan Sawa sebanyak 21 responden (42.9%) memiliki saluran pembuangan air kotor yang memenuhi syarat dan sebanyak 28 responden (57.1%) memiliki saluran pembuangan air kotor yang tidak memenuhi syarat.

1. Memiliki Sistem Pembuangan

Tabel 134:
Distribusi Responden Menurut Memiliki SistemPembuangan di Desa
Lalembo Kecamatan SawaTahun 2017

No.	Memiliki Sistem Pembuangan	Nilai	
		Jumlah	(%)
1	Ya	40	81,6
2	Tidak	9	18,4
Total		49	100

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 134, dapat diketahui bahwa dari 49 responden terdapat 40 responden (81,6%) yang memiliki sistem

pembuangan air kotor dan 9 responden (18,4%) yang tidak memiliki sistem pembuangan air kotor.

2. Sistem Pembuangan

Tabel 135:
Distribusi Responden Menurut Sistem Pembuangan di Desa Lalembo
Kecamatan Sawa Tahun 2017

No.	Sistem Pembuangan	Nilai	
		Jumlah	(%)
1	Ya	6	12,2
2	Tidak	43	87,8
Total		49	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 135, dapat diketahui bahwa dari 49 responden terdapat 6 responden (12,2%) yang memiliki sistem pembuangan tertutup dan 43 responden (87,8%) yang tidak memiliki sistem pembuangan tertutup.

3. Konstruksi Saluran Pembuangan

Tabel 136:
Distribusi Responden Menurut Konstruksi Saluran Pembuangan di
Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017

No.	Konstruksi Saluran Pembuangan	Nilai	
		Jumlah	(%)
1	Ya	18	36,7
2	Tidak	31	63,3
Total		49	100

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 136, dapat diketahui bahwa dari 49 responden terdapat 18 responden (36,7%) yang memiliki kontruksi saluran pembuangan kedap air dan 31 responden (63,3%) tidak memiliki kontruksi saluran pembuangan kedap air.

4. Kondisi Saluran

Tabel 137:
Distribusi Responden Menurut Kondisi Saluran di Desa Lalembo
Kecamatan Sawa Tahun 2017

No.	Kondisi Saluran	Nilai	
		Jumlah	(%)
1	Ya	29	59,2
2	Tidak	20	40,8
Total		49	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 137, dapat diketahui bahwa dari 49 responden terdapat 29 responden (59,2%) memiliki kondisi saluran yang

bersih/lancar/tidak tersumbat dan 20 responden (40,8%) yang tidak memiliki kondisi saluran yang bersih/lancar/tidak tersumbat.

5. Jarak Sistem Pembuangan Dengan Sumber Air

Tabel 138:
Distribusi Responden Menurut Jarak dengan Sumber Air di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017

No.	Jarak Dengan Sumber Air	Nilai	
		Jumlah	(%)
1	Ya	28	57,1
2	Tidak	21	42,9
Total		49	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 138, dapat diketahui bahwa dari 49 responden terdapat 28 responden (57,1%) yang memiliki jarak sistem buangan air kotor lebih >10 meter dan 21 responden (42,9%) yang memiliki jarak sistem pembuangan air kotor <10 meter.

M. Observasi Pengelolaan Sampah

Status tempat pembuangan sampah Desa Lalembo Kecamatan Sawa dapat dilihat pada Tabel 139.

Tabel 139:
Distribusi Responden Menurut Status Tempat Pembuangan
Sampah di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017

No.	Status tempat pembuangan sampah(memenuhi syarat)	Nilai	
		Jumlah	(%)
1.	memenuhi syarat	15	30.6
2.	tidak memenuhi syarat	34	69.4
Total		49	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 139, status tempat pembuangan sampah Desa Lalembo sebanyak 15 tempat (30.6%) pembuangan sampah memenuhi syarat, dan yang tidak memenuhi syarat sebanyak 34 (69.4%) responden.

1. Memiliki Tempat Sampah

Tabel 140:
Distribusi Responden Menurut Memiliki Tempat Sampah di Desa
Lalembo Kecamatan Sawa Tahun2017

No.	Memiliki Tempat Sampah	Nilai	
		Jumlah	(%)
1	Ya	32	65,3
2	Tidak	17	34,7
Total		49	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 140, dapat diketahui bahwa dari 49 responden terdapat 32 responden (65,3%) yang memiliki tempat sampah dan 17 responden (34,7%) tidak memiliki tempat sampah.

2. Bahan/kontruksi Tempat Sampah

Tabel 141:
Distribusi Responden Menurut Bahan/Kontruksi Tempat Sampah di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017

No.	Bahan/kontruksi Tempat Sampah	Nilai	
		Jumlah	(%)
1	Ya	7	14,3
2	Tidak	42	85,7
	Total	49	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 141, dapat diketahui bahwa dari 49 responden terdapat 7 responden (14,3%) yang memiliki bahan/kontruksi tempat sampah tertutup dan kedap air dan 42 responden (85,7%) yang memiliki bahan/kontruksi tempat sampah yang tidak tertutup dan kedap air.

3. Kondisi Tempat Sampah

Tabel 142:
Distribusi Responden Menurut Kondisi Tempat Sampah di Desa Lalembo Kecamatan SawaTahun2017

No.	Kondisi Tempat Sampah	Nilai	
		Jumlah	(%)
1	Ya	10	20,4
2	Tidak	39	79,6
	Total	49	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 142, dapat diketahui bahwa dari 49 responden terdapat 10 responden (20,4%) yang memiliki tempat sampah yang

memenuhi syarat dan 39 responden (79,6%) yang tidak memiliki tempat sampah yang memenuhi syarat.

N. Observasi Kualitas Air minum

Distribusi responden Desa Lalembo Kecamatan Sawa berdasarkan status keadaan air minum dapat dilihat pada Tabel 143.

Tabel 143 :

Distribusi Responden Menurut Kondisi atau Keadaan Air Minum di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Tahun 2017

Kondisi Atau Keadaan Air Minum Yang Diambil Dari Sumber	Indikator	Ya	Tidak	Total
	Air Berwarna Keruh/Tidak Jernih	24	25	49
	Kotor/Mengandung Kotoran, Partikel	6	43	49
	Air Berwarna Kuning/Hijau	13	36	49
	Berbau	8	41	49
	Berasa Tidak Enak	4	45	49
	Air Asin/Payau	0	49	49
	Licin	1	48	49
	Air Jernih/Tidak Keruh	19	30	49
	Air Bersih/Tidak Kotor	19	30	49
	Tidak Berbau	14	35	49
	Berasa Enak	3	46	49
	Air Tidak Asin	13	36	49
	Tidak Licin	10	39	49
	Tidak Ada Kuman	5	44	49

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 143, distribusi responden menurut observasi kualitas air di Desa Lalembo Kecamatan Sawa tahun 2017 dapat diketahui bahwa dari 49

responden, sebagian besar masyarakat Desa Lalembo menggunakan air yang tidak memenuhi syarat kesehatan sedangkan hanya sebagian kecil masyarakat Desa Lalembo yang menggunakan air yang memenuhi syarat kesehatan.

Tabel 144:
Distribusi Responden Berdasarkan Status Kualitas
Air Minum di Desa Lalembo Kecamatan Sawa
Tahun 2017

No.	Status kualitas air minum (memenuhi syarat)	Nilai	
		Jumlah	(%)
1.	Ya	1	2.0
2.	Tidak	48	98.0
Total		49	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 144, status kondisi atau keadaan air minum Desa Lalembo, 1 responden (2,0%) memiliki keadaan air minum yang memenuhi syarat dan sebanyak 48 responden (98,0%) memiliki keadaan air minum yang tidak memenuhi syarat.

B. Pembahasan

Keadaan kesehatan masyarakat ini meliputi dari karakteristik responden, data keluarga, data kesehatan lingkungan, PHBS tatanan rumah tangga, pengetahuan khusus, layanan kesehatan dan perilaku lainnya yang berpengaruh dan mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat.

1. Karakteristik responden

Masyarakat Desa Lalembo Kecamatan Sawa sebanyak (97,51%) menganut agama Islam dan agama Hindu sebanyak (2,48%). Distribusi responden berdasarkan suku sebagian besar adalah suku Tolaki. Hal ini menunjukkan bahwa di desa ini budaya yang berkembang adalah kebudayaan Tolaki. Bahasa yang digunakan masyarakat di desa ini dalam sehari-hari adalah bahasa Tolaki. Berdasarkan kegiatan pengumpulan data (primer) diperoleh sebanyak 49 responden di Desa Lalembo Kecamatan Sawa. Untuk distribusi responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar adalah responden berjenis kelamin perempuan yaitu 45 responden (91.8%) dibandingkan responden laki-laki yang berjumlah 4 orang (8.2%) dari seluruh responden.

Berdasarkan tingkat pendidikannya yang paling banyak yaitu responden yang tamat pada tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama) sebanyak 14 orang, responden yang tamat pada tingkat SMA (Sekolah Menengah Atas) yaitu sebanyak 13 orang, responden yang tamat pada tingkat SD (Sekolah Dasar) sebanyak 12 orang, responden yang prasekolah sebanyak 8 orang, responden yang tingkat pendidikannya

perguruan tinggi sebanyak 2 orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Lalembo Kecamatan Sawa memiliki tingkat pengetahuan yang cukup.

2. Data kesehatan Lingkungan

Air digunakan untuk berbagai kebutuhan sehari-hari seperti mandi, mencuci, kakus, produksi pangan, papan, dan sandang. Air yang kotor dapat membawa penyakit kepada manusia. Oleh karena itu penyedian air bersih atau air minum bertujuan untuk mencegah penyakit yang disebabkan oleh air. Air minum yang ideal seharusnya jernih, tidak berwarna, tidak berasa, dan tidak berbau.

Air minum pun seharusnya tidak mengandung kuman pathogen dan segala makhluk yang membahayakan kesehatan manusia. Tidak mengandung zat kimia yang dapat mengubah fungsi tubuh, tidak dapat diterima secara estetis, dan dapat merugikan secara ekonomis. Air itu seharusnya tidak korosif, tidak meninggalkan endapan pada seluruh jaringan distribusinya.

Sebagian besar penduduk Desa Lalembo menggunakan sarana sumur gali untuk memperoleh air minum 37 responden, air yang diperoleh dari air kemasan isi ulang 5 responden, air yang berasal dari sumur bor 6 responden, dan air yang berasal dari mata air 1 responden.

Air limbah adalah air kotoran atau air bekas yang tidak bersih yang mengandung berbagai zat yang bersifat membahayakan kehidupan

manusia, hewan dan lainnya, muncul karena hasil perbuatan manusia (Azwar, 1990). Menurut Entjang (2000: 96), air limbah (sewage) adalah excreta manusia, air kotor dari dapur, kamar mandi dari WC, dari perusahaan-perusahaan termasuk pula air kotor dari permukaan tanah dan air hujan.

Air limbah rumah tangga terdiri dari 3 fraksi penting:

- a. Tinja (*faeces*), berpotensi mengandung mikroba patogen.
- b. Air seni (*urine*), umumnya mengandung Nitrogen dan Pospor, serta kemungkinan kecil mikroorganisme.
- c. *Grey water*, merupakan air bekas cucian dapur, mesin cuci dan kamar mandi. *Grey water* sering juga disebut dengan istilah *sullage*. Mikroba patogen banyak terdapat pada *excreta*.

Sarana pembuangan air limbah yang sehat harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

- 1) Tidak mencemari sumber air bersih.
- 2) Tidak menimbulkan genangan air.
- 3) Tidak menimbulkan bau.
- 4) Tidak menimbulkan tempat berlindung dan tempat berkembangbiaknya nyamuk serangga lainnya.

Berdasarkan data yang diperoleh terkait tentang kepemilikan SPAL menunjukkan bahwa 49 responden di Desa Lalembo Kecamatan Sawa

yang belum/tidak memiliki SPAL terdapat 39 responden (79,6%) dan 10 responden (20,4%) yang sudah memiliki SPAL.

Pembuangan kotoran (*faeces* dan *urina*) yang tidak menurut aturan memudahkan terjadinya penyebaran “*water borne disease*”. Syarat pembuangan kotoran yang memenuhi aturan kesehatan menurut Ehlers dan Steel adalah :

- (a) Tidak boleh mengotori tanah permukaan
- (b) Tidak boleh mengotori air permukaan
- (c) Tidak boleh mengotori air dalam tanah
- (d) Kotoran tidak boleh terbuka sehingga dapat dipakai tempat lalat bertelur atau perkembang biakan vektor penyakit lainnya
- (e) Kakus harus terlindungi dari penglihatan orang lain
- (f) Pembuatannya mudah dan murah

Bangunan kakus yang memenuhi syarat kesehatan terdiri atas :

1. Rumah kakus – agar pemakai terlindung
2. Lantai kakus sebaiknya ditembok agar mudah dibersihkan
3. Slab (tempat kaki memijak waktu si pemakai jongkok)
4. Closet (lubang tempat faeces masuk)
5. Pit (sumur penampungan faeces – cubluk)
6. Bidang resapan

Data kepemilikan jamban masyarakat di Desa Lalembo Kecamatan Sawa yaitu dari 49 responden yang memiliki jamban terdapat 30

responden (61,2%) dan yang tidak memiliki jamban sebanyak 19 responden (38,8).

Sampah adalah sesuatu bahan atau benda padat yang sudah tidak dipakai lagi oleh manusia, atau benda padat yang sudah tidak digunakan lagi dalam suatu kegiatan manusia dan dibuang. Para ahli kesehatan masyarakat Amerika membuat batasan, sampah (waste) adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang, yang berasal dari kegiatan manusia, dan tidak terjadi dengan sendirinya.

Di Desa Lalembo Kecamatan Sawa dari 49 responden terdapat 36 responden yang masih membakar sampahnya, 9 responden (18,4%) lebih memilih membuang sampahnya di pekarangan, sebanyak 1 responden (2,0%) dari jumlah total responden yang memilih menanam sampah mereka, dan sebanyak 3 responden yang memilih lainnya seperti, membuang sampahnya ke laut dan sungai.

Hal ini dipengaruhi faktor sarana, dan prasana yang kurang mendukung, menyebabkan masyarakat di Desa Lalembo tidak lagi membuat TPS tapi membakar sebagai pembuangan akhir (TPA) sampah untuk tempat pembuangan akhir sampah-sampah di lingkungan mereka.

3. Pengetahuan Masyarakat Terhadap Kesehatan

Pengetahuan masyarakat terhadap kesehatan, dapat mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Pengetahuan mempengaruhi cara berpikir

dan bertindak seseorang, dalam jangka menengah pengetahuan itu akan berpengaruh terhadap perilaku.

Oleh karena itu, untuk merefleksikan bagaimana suatu kelompok berpikir, bertindak, dan merespon masalah-masalah kesehatan di lingkungan fisik dan sosialnya dapat dilakukan dengan mengukur tingkat pengetahuan kelompok tersebut terhadap kesehatan.

Berdasarkan hasil pendataan untuk pengetahuan lingkungan dapat diketahui bahwa seluruh responden atau 49 responden di Desa Lalembo dikategorikan memiliki pengetahuan kesehatan lingkungan yang kurang. Untuk pengetahuan gizi dari 49 responden terdapat 8 responden berada pada kategori cukup baik. Dan 41 responden berada pada kategori kurang. Jadi di Desa Lalembo untuk pengetahuan lingkungan dan gizinya masih sangat kurang.

4. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tatanan Rumah Tangga

Perilaku hidup bersih dan sehat diukur berdasarkan perilaku hidup masyarakat Desa Lalembo. Perilaku dari pandangan biologis adalah merupakan suatu kegiatan atau aktifitas organisme yang bersangkutan. Jadi perilaku manusia pada hakikatnya adalah suatu aktifitas dari manusia itu sendiri. Oleh sebab itu perilaku manusia mempunyai bentangan yang sangat luas mencakup berjalan, berbicara, bereaksi, berpakaian dan juga kegiatan internal, seperti berpikir, persepsi dan emosi.

Perilaku atau gejala yang tampak pada organisme merupakan pengaruh dari faktor genetik (keturunan) atau lingkungan. Hereditas atau faktor keturunan merupakan konsepsi dasar atau modal untuk perkembangan perilaku makhluk hidup itu selanjutnya. Sedangkan lingkungan merupakan kondisi atau lahan untuk perkembangan perilaku tersebut. Suatu mekanisme pertemuan antara kedua faktor tersebut dalam rangka terbentuknya perilaku disebut proses belajar (*learning proces*).

Perilaku adalah keseluruhan pola kekuatan atau kebiasaan individu atau masyarakat baik secara sadar atau tidak sadar yang mengarah pada upaya untuk menolong dirinya sendiri dari masalah kesehatan. Salah satu ciri kesenjangan perilaku adalah kurangnya pola kebiasaan sehat yang berhubungan dengan usaha prevensi, kurasi, promosi dan rehabilitasi.

Untuk perilaku hidup bersih dan sehat yang sudah sangat baik diberi indikator warna biru, untuk perilaku hidup bersih dan sehat yang sudah baik diberi indikator warna hijau, untuk perilaku hidup bersih dan sehat yang cukup diberi indikator warna kuning, sedangkan untuk perilaku hidup bersih dan sehat yang masih kurang baik diberi indikator warna merah.

Berdasarkan data yang didapatkan mengenai status perilaku hidup bersih dan sehat, diketahui bahwa terdapat 1 responden (2,0%) dari jumlah total responden termasuk kategori biru atau memiliki perilaku

hidup bersih dan sehat yang sangat baik, 18 responden (36,7%) dari jumlah total responden termasuk kategori hijau atau memiliki perilaku hidup bersih dan sehat yang baik, sebanyak 25 responden (51,0%) dari jumlah total responden termasuk kategori kuning atau memiliki perilaku hidup bersih dan sehat yang cukup, dan terdapat 5 responden (24,4%) dari jumlah total responden termasuk kategori merah atau memiliki perilaku hidup bersih dan sehat yang kurang.

Berdasarkan hasil pendataan dan analisisnya, perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat di Desa Lalembo Kecamatan Sawa dikategorikan cukup. Proporsi tertinggi status perilaku hidup bersih dan sehat adalah kategori kuning (cukup), kemudian kategori hijau (baik), Selanjutnya kategori merah (kurang baik) dan kategori biru (sangat baik).

5. Faktor kependudukan

Kependudukan adalah keseluruhan demografis yang meliputi jumlah penduduk, pertumbuhan penduduk, struktur umur, morbilitas penduduk dan variasi pekerjaan dalam area wilayah satuan pemerintahan. Ciri kesenjangan yang terjadi berkisar pada masalah PHBS.

Masalah yang dapat diangkat dalam hal kependudukan di desa Lalembo yaitu masalah pendapatan penduduk yang rendah. Bila dilihat dari hasil data primer, rata-rata pendapatan masyarakat di Desa Lalembo yang berpendapatan antara Rp 500.000,00-Rp 1.500.000,00

per bulan yaitu sebanyak 20 KK (40,8%), sedangkan pendapatan < Rp 500.000,00 per bulan sebanyak 15 KK (30,6%) dan yang perpendapatan di atas \geq Rp 1.500.000,00 per bulan adalah 14 KK (28,6%).

Jadi, sebagian dari Kepala Keluarga di Desa Lalembo memiliki pendapatan yang cukup. Hal ini mengakibatkan pemenuhan kebutuhan akan kesehatan tidak maksimal.

BAB IV

IDENTIFIKASI DAN PRIORITAS MASALAH

A. Analisis Masalah Kesehatan

Setelah dilakukan pengumpulan data primer yang diperoleh dari wawancara dan pengamatan langsung, selanjutnya dilakukan pengolahan data secara tabulasi. Dari data tabulasi dengan menggunakan SPSS diperoleh gambaran tentang masalah-masalah kesehatan di Desa Lalembo. Uraian mengenai masalah-masalah kesehatan dan penyebab terjadinya masalah tersebut dilakukan dengan menggunakan teknik pendekatan Bloom maka dapat ditemukan penyebab-penyebab dari masalah tersebut dimana menyangkut empat aspek yaitu: Lingkungan, Perilaku, Kesehatan dan Kependudukan.

Untuk melihat gambaran jelasnya kita dapat melihat berdasarkan Tabel 145 berikut:

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan PBL 1 di Desa Lalembo Kecamatan Sawa Kabupaten Konawe Utara adalah sebagai berikut:

1. Jumlah penduduk berdasarkan data sekunder sementara dan keterangan Sekretaris Desa, di Desa Lalembo terdapat 241 jiwa atau 69 kepala keluarga dengan jumlah laki-laki sebanyak 126 jiwa dan perempuan sebanyak 115 jiwa. Di Desa Lalembo memiliki perangkat desa yang terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kepala Dusun/lingkungan, Ketua RT, Imam Desa, tokoh masyarakat serta tokoh agama.
2. Sarana yang terdapat di Desa Lalembo antara lain : satu unit Mesjid dan satu unit Pustu.
3. Penduduk yang mendiami Desa Lalembo sebagian besar merupakan penduduk bersuku Tolaki dan sebagian lainnya bersuku, Bali, Bugis, dan Muna.
4. Masyarakat Desa Lalembo 235 orang (97,51%) menganut agama Islam dan 6 orang (2,48%) menganut agama Hindu.
5. Penduduk di Desa Lalembo memiliki kebudayaan yang cukup beragam, karena di desa tersebut terdapat suku yang beragam pula.

6. Berdasarkan kondisi alam di Desa Lalembo maka sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai Petani. Namun ada pula masyarakat yang berprofesi sebagai PNS, wiraswasta/pedagang, peternak, dan buruh.
7. Berdasarkan wawancara dengan 49 responden, diperoleh data bahwa sebagian besar masyarakat di Desa Lalembo masih banyak warga masyarakat yang kurang memperhatikan kebersihan lingkungan mereka, sehingga banyak ditemukan kotoran hewan, sampah, dan SPAL yang tidak memenuhi syarat kesehatan.,
8. Menurut data yang diperoleh dari 49 responden bahwa sebagian masyarakat Desa Lalembo belum mempunyai akses air bersih, SPAL dan TPS yang memenuhi syarat.
9. Prioritas masalah kesehatan utama yang ada di Desa Lalembo berdasarkan hasil pendataan adalah kualitas air yang tidak memenuhi syarat, SPAL dan TPS yang tidak memenuhi syarat, dan kurangnya pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Diskusi penentuan Prioritas Alternatif Penyelesaian atau Pemecahan masalah yang ada di Desa Lalembo, yang dilakukan bersama Kepala Desa, Sekretaris, para aparat Desa, dan masyarakat Desa Lalembo. Maka disepakati prioritas masalah yang akan dipecahkan yaitu masalah pengetahuan PHBS, serta masalah SPAL dan TPS. Oleh karena itu, alternatif penyelesaian masalah yang dilakukan pada PBL II, yaitu

pertama, memberika penyuluhan tentang PHBS, pemasangan spanduk, dan penyebaran brosur kepada warga yang dilakukan di Balai Desa Lalembo. Kedua membuat SPAL dan TPS percontohan yang memenuhi syarat yang bertempat disetiap dusun di Desa Lalembo.

Adapun faktor pendukung selama pelaksanaan kegiatan PBL 1 yaitu, sebagai berikut:

1. Masyarakat Desa Lalembo antusias dalam menyambut kami dan bersedia memberikan informasi mengenai masalah-masalah kesehatan yang terjadi di lingkungan mereka masing-masing.
2. Perangkat aparat desa maupun pihak-pihak lain yang berkompeten seperti instansi kesehatan (Puskesmas Kecamatan Sawa) dan tokoh-tokoh masyarakat sangat responsif dan selalu bersedia membantu kami dalam setiap kegiatan PBL 1.
3. Kekompakkan anggota kelompok.
4. Dukungan tuan rumah tempat posko PBL sekaligus sebagai Kepala Desa Lalembo dalam terlaksananya kegiatan PBL.
5. Pengarahan dan pemberian petunjuk tentang kegiatan di lapangan yang sangat baik dari Pembimbing Lapangan Kelompok 3.

B. SARAN

Adapun saran yang dapat kami sampaikan dari pelaksanaan kegiatan PBL 1 melalui laporan ini adalah :

1. Bagi Pemerintah

Agar lebih bijak dalam mengarahkan warga masyarakat khususnya di Desa Lalembo untuk senantiasa menjaga kebersihan lingkungan dan dapat menyediakan fasilitas-fasilitas kebersihan lingkungan yang lengkap, seperti penyediaan sarana pembuatan SPAL, TPS, truk pengangkut sampah, dan diharapkan agar membuat akses masuknya truk pengangkut sampah atau mengadakan petugas pengangkut sampah di Desa Lalembo agar warga tidak membuang sampah di sembarang tempat atau menimbunnya di satu titik. Selain itu pemerintah juga berkewajiban meningkatkan pengetahuan warga masyarakatnya tentang indikator-indikator dalam PHBS.

2. Bagi masyarakat Desa Lalembo

Pada dasarnya setiap ide, masukan, dan intervensi yang kami lakukan hanyalah sebagai motivasi. Tujuan yang kami maksud adalah membantu masyarakat menjadi mandiri dan mampu untuk hidup sehat, sehingga keberhasilan kegiatan ini selanjutnya kembali pada masing-masing masyarakat. Hendaknya semangat untuk hidup sehat dapat dibangun, dipelihara, dipertahankan, dan juga dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Muhammad. 2008. *Caphalgia*. www.ababar.blogspot.com/2008/12/caphalgia.html. Diakses 7 Maret 2017.

Fitri. 2014. *Definisi Kesehatan Masyarakat*. <http://sehat.link>. Diakses 7 Maret 2017.

Harjana, Dadan. 2013. *Anemia*. [www.gejalapenyakitmu.blogspot.com>Anemia.html](http://www.gejalapenyakitmu.blogspot.com/2013/01/anemia.html). Diakses 7 Mater 2017.

Mulya, Levandi. 2014. Selilitis. www.kerjanya.net/faq.6620-selulitis.html. Diakses 7 Maret 2017.

Nurfaridah, Dede. 2011. *Perilaku Kesehatan*. <http://perilakukesehatan.blogspot.co.id/2011/12/perilaku-kesehatan.html>. Diakses 7 Maret 2017.

Samiadi, Like Aprilia. 2017. *Diare, Hipertensi, Influenza, Rematik*. <http://hellosehat.com>. Diakses 7 Maret 2017.

Tim PBL FKM UHO. 2017. *Pedoman Pelaksanaan Pengelaman Belajar Lapangan (PBL) Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat*. FKM UHO: Kendari.